

**STRATEGI BISNIS DALAM PEMBERDAYAAN ZAKAT MELALUI
UMKM DI LUMBUNG ZAKAT INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syari'ah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Sadi Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Syari'ah



Oleh :

IHSAN SIDIQ IMADUDIN

NIM. 18.21.4.1.013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARI'AH DAN FILANTROPI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Disusun Oleh:

IHSAN SIDIO IMADUDIN
NIM. 182141013

Surakarta, 26 Oktober 2022

Disetujui dan Disahkan Oleh

Dosen Pembimbing Skripsi



Betty Eliva Rokhmah, M.Sc.
NIP. 19830217 201810 2 014

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihsan Sidiq Imadudin

NIM : 182141013

Program Studi : Manajemen Zakat Wakaf

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “**STRATEGI BISNIS DALAM PEMBERDAYAAN ZAKAT MELALUI UMKM DI LUMBUNG ZAKAT INDONESIA**”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 26 Oktober 2022



Ihsan Sidiq Imadudin
NIM. 182141013

Betty Eliya Rokhmah, M.Sc.

Dosen Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

	Kepada Yang Terhormat
Hal : Skripsi	Dekan Fakultas Syariah
Sdr : Ihsan Sidiq Imadudin	Universitas Islam Negeri (UIN)
	Raden Mas Said Surakarta
	di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengatakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Ihsan Sidiq Imadudin, NIM : 182141013 yang berjudul :

“STRATEGI BISNIS DALAM PEMBERDAYAAN ZAKAT MELALUI UMKM DI LUMBUNG ZAKAT INDONESIA”

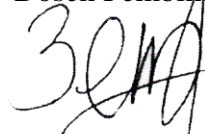
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Manajemen Zakat Wakaf

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 Oktober 2022

Dosen Pembimbing



Betty Eliya Rokhmah, M.Sc.

NIP. 19830217 201810 2 014

PENGESAHAN
STRATEGI BISNIS DALAM PEMBERDAYAAN ZAKAT MELALUI
UMKM DI LUMBUNG ZAKAT INDONESIA

Disusun Oleh

IHSAN SIDIQ IMADUDIN

NIM. 18.21.4.1.013

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah

Pada hari Senin, 12 Desember 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf

Penguji I

Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A.

NIP. 19750409 199903 1 001

Penguji II

Bayu Sindhu Raharja, SE., M.Sc.

NIP. 19880810 201903 1 014

Penguji III

Ning Karna Wijaya, SE., M.Si.

NIP. 19830124 201701 2 155

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A.

NIP. 19750409 199903 1 001

MOTTO

*“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan
Allah hingga ia kembali.”*

(HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada Bapakku, Sya' Ban Hani dan Ibuku, Yuni Martini. Mereka lah yang memberi dukungan dan Doa kepada penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan *hurūf* . Sedangkan, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian yang lain dilambangkan dengan *hurūf* serta tanda sekaligus. Daftar *hurūf* Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	...'	Komater balik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrop
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كاتب	<i>Kataba</i>
2.	ذكر	<i>Ḍukira</i>
3.	يذهب	<i>Yazhabu</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan *hurūf* maka transliterasinya gabungan *hurūf*, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ.....ي	<i>fathah</i> dan <i>ya</i>	Ai	a dan i
أ.....و	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	<i>Kaifa</i>
2.	حول	<i>Ḥaula</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa *harakat* dan *hurūf*, transliterasinya berupa *hurūf* dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
أ...ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أ...و	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	<i>Qāla</i>
2.	قيل	<i>Qīla</i>

3.	يقول	<i>Yaqūlu</i>
4.	رم	<i>Ramā</i>

4. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *Tā' Marbūṭah* ada dua:

- Tā' Marbūṭah* hidup atau yang mendapatkan *harakat fathah, kasrah* atau *ḍammah* transliterasinya adalah /t/.
- Tā' Marbūṭah* mati atau mendapat *harakat sukun* transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Tā' Marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Tā'*

Marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	<i>Rauḍah al-atfāl</i>
2.	طلحة	<i>Ṭalḥah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda *Syaddah* atau *Tasydīd*. Dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan *hurūf*, yaitu *hurūf* yang sama dengan *hurūf* yang diberi tanda *Syaddah* itu

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	<i>Rabbanā</i>
2.	نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>

6. Kata Sandang

Kata Sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan *hurūf* yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh *hurūf Syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti *hurūf Qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh *hurūf Syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu *hurūf /I/* diganti dengan *hurūf* yang sama dengan *hurūf* yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh *hurūf Qamariyyah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan *hurūf Syamsiyyah* dan *Qammariyah*, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata hubung.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرّجل	<i>Ar-rajala</i>
2.	الجلال	<i>Al-Jalālu</i>

7. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa *Hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab *hurūf alif*.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	<i>Akala</i>
2.	تأخذون	<i>Ta'khuzūna</i>
3.	النؤ	<i>An-Nau'</i>

8. Huruf Kapital

Sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangannya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan tersebut disatukan dengan yang lain sehingga ada *hurūf* atau *harakat* yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وما مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muhammadun illā rasūl</i>
2.	الحمد لله رب العالمين	<i>Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna</i>

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik *fi'īl*, *ism*, maupun *hurūf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan *hurūf* Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada *hurūf* atau *harakat* yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وإن الله لهو خير الرازقين	<i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin/</i> <i>Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn</i>
2.	فأوفوا الكيل والميزان	<i>Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna/</i> <i>auful-kaila wal mīzāna</i>

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Puji syukur selalu kita haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mana dengan rahmat dan hidayah-Nya, kita diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan rezeki yang terus mengalir. Juga, Shalawat senantiasa kita haturkan kepada beliau Kanjeng Nabi Muhammad SAW, Sang Pencerah Alam Semesta yang telah menuntun kita dari zaman gelap gulita menuju zaman gegap gempita di dunia hingga akhirat. Amin.

Alhamdulillah. Penelitian skripsi berjudul “**STRATEGI BISNIS DALAM PEMBERDAYAAN ZAKAT MELALUI UMKM DI LUMBUNG ZAKAT INDONESIA**” telah rampung. Yang mana, skripsi ini merupakan syarat untuk menyanggah gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Program Studi Manajemen Zakat Wakaf Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta. Perihal ini tidak lepas dari sosok yang memberikan kebahagiaan, waktu, dan segalanya sehingga skripsi ini sudah jadi. Berikut ucapan disampaikan kepada, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag. M.Pd., Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A., Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. AH. Kholis Hayatudin, M.Ag., Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam.
4. Masjupri, S.Ag., M.Hum., Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam.
5. Mansur Efendi, S.H.I., M.Si., Koordinator Program Studi Manajemen Zakat Wakaf.
6. Ibu Betty Eliya Rokhmah, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran yang

sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Dewan Penguji yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menguji skripsi ini guna membawa kualitas penulisan ke arah yang lebih baik.
8. Seluruh dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta wabil khusus dosen program studi Manajemen Zakat Wakaf yang tidak bisa saya sebutkan satu per-satu yang telah mengisi dan mengampu kuliah-kuliah penulis.
9. Seluruh teman saya Kelas MAZAWA 2018 A yang telah banyak kebersamai penulis selama menempuh terjalnya bangku perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Sunan Gunung Jati dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Raden Mas Said-Cabang Sukoharjo yang telah memberi motivasi.
11. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat Wakaf, dan Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta beserta seluruh jajaran kepengurusannya.
12. Kepada Uliya Rosida, yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini sejak awal hingga akhir.
13. Kepada seluruh keluarga saya yang ada di Bandung, Jakarta, serta di Subang yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Seluruh tokoh dan pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung, namun tiada sanggup saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Demikian.

Wallahul Muwafiq Illah Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Surakarta, 26 Oktober 2022

Ihsan Sidiq Imadudin
NIM. 182141013

ABSTRAK

Ihsan Sidiq Imadudin, NIM 182.141.013, **“STRATEGI BISNIS DALAM PEMBERDAYAAN ZAKAT MELALUI UMKM DI LUMBUNG ZAKAT INDONESIA ”**. Penelitian ini membahas mengenai strategi LZI dalam pelaksanaan program Lumbung Berdaya terutama dalam hal pembinaan, pemberdayaan serta pemberian bantuan kepada pelaku UMKM dan pengangguran serta yatim piatu di Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang menjadi program unggulan di LZI.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai strategi yang dilakukan oleh LZI dalam hal pemberdayaan di Desa Lumbungrejo. Karena program tersebut menjadi program yang dirasa sangat membantu masyarakat yang kurang mampu yang pada saat ini terkena dampak pandemi *Covid-19*. Saat ini LZI fokus terhadap Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman karena Desa tersebut dirasa perlu perhatian khusus yang rata-rata masyarakatnya banyak pengangguran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif serta menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pertama, pemberdayaan zakat terhadap pelaku UMKM melalui program kerja Lumbung Berdaya mampu digunakan untuk mendukung prasarana bisnis mereka, membuat masyarakat mampu melakukan usaha agar tidak bangkrut dan kehabisan modal. *Kedua*, hasil dari penelitian ini, mengungkap kecocokan program Lumbung Berdaya karena banyak masyarakat yang dulunya belum berkecukupan sekarang mampu berkecukupan dan bisa membesarkan usahanya mereka.

Kata kunci : *Strategi, Pemberdayaan, UMKM, Lumbung Zakat Indonesia*

ABSTRACT

Ihsan Sidiq Imadudin, NIM 182.141.013, "**BUSINESS STRATEGY IN EMPOWERING ZAKAT THROUGH MSMEs IN INDONESIA'S ZAKAT LUMBUNG**". This study discusses LZI's strategy in implementing the Lumbung Berdaya program, especially in terms of coaching, empowering and providing assistance to MSME actors and unemployed and orphans in Lumbungrejo Village, Tempel District, Sleman Regency, which is the flagship program at LZI.

This study aims to explain the strategy carried out by LZI in terms of empowerment in Lumbungrejo Village. Because the program is a program that is felt to be very helpful for the underprivileged people who are currently affected by the Covid-19 pandemic. Currently, LZI is focusing on Lumbungrejo Village, Tempel District, Sleman Regency because the village is deemed to need special attention, which on average has a lot of unemployment.

To achieve this goal, the researcher uses a type of qualitative field research. The methods used in this research are interviews, observation, and documentation. Meanwhile, data analysis in this study uses descriptive data analysis and uses analysis according to Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

First, the empowerment of zakat for MSME actors through the Lumbung Berdaya work program can be used to support their business infrastructure, making people able to do business so they don't go bankrupt and run out of capital. Second, the results of this study reveal the suitability of the Lumbung Berdaya program because many people who were previously not well off are now able to have enough and can expand their businesses.

Keywords: Strategy, Empowerment, MSME, Indonesian Zakat Barns

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktis.....	8
E. Kerangka Teori	8
1. Strategi Bisnis	8
2. Zakat	10
3. UMKM.....	13
4. Pemberdayaan.....	14
F. Kajian Pustaka	14
G. Metode Penelitian	19

1. Jenis Penelitian.....	19
2. Sumber Data.....	19
3. Lokasi Dan Waktu Penelitian	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
5. Teknik Analisis Data.....	23
H. Sistematika Penulisan	25
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG STRATEGI BISNIS DALAM PEMBERDAYAAN ZAKAT	27
A. Pengertian Strategi Bisnis.....	27
1. Pengertian Strategi	27
2. Pengertian Bisnis	29
B. Pengertian Zakat	32
1. Dasar Hukum Zakat	33
2. Jenis-Jenis Zakat	35
3. Rukun dan Syarat Zakat.....	36
4. Hikmah dan Tujuan Zakat	36
C. Pengertian Pemberdayaan.....	37
D. Pemberdayaan Zakat.....	39
BAB III PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN ZAKAT UNTUK UMKM MELALUI PROGRAM LUMBUNG BERDAYA	42
A. Program Lumbung Berdaya.....	42
1. Gambaran Program Lumbung Berdaya	42
2. Sumber dana.....	43
3. Data Pemasukan dan Pengeluaran Dana.....	43
B. UMKM yang Dibina.....	44
C. Pelaksanaan Pemberdayaan Zakat Untuk UMKM Melalui Program Lumbung Berdaya.....	45
D. Pelaksanaan Strategi Bisnis LZI Melalui Program Lumbung Berdaya.....	51
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN ZAKAT UNTUK UMKM MELALUI PROGRAM LUMBUNG BERDAYA	55

A. Analisis Pelaksanaan Program Lumbung Berdaya Oleh LZI Dalam Pemberdayaan UMKM.....	55
B. Analisis Strategi Bisnis LZI Dalam Peningkatan Program Lumbung Berdaya	58
1. Strategi Diferensiasi.....	58
2. Strategi Fokus	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelatihan UMKM dan pemberian bantuan.....	45
Gambar 2 Pembinaan Kepada Masyarakat Tentang UMKM	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Pemasukan dan Pengeluaran Dana Pada Tahun 2021 dan 2022.....	43
Tabel 2 Jumlah Pelaku UMKM Pada Tahun 2021 dan 2022.....	44
Tabel 3 Program Lembaga Filantropi di Kabupaten Sleman.....	52
Tabel 4 Program Lembaga Filantropi di Kabupaten Sleman.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Lapangan	67
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	68
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	69
Lampiran 4 Dokumentasi.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat sebagai salah satu rukun Islam yang merupakan media yang tepat untuk menghubungkan antara yang kaya dan miskin. Sekaligus berfungsi untuk membina Ukhuwah Islamiyah. Karena pada dasarnya prinsip zakat adalah harta yang mampu dibagikan kepada mustahik dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan agama.¹ Pada saat ini, zakat sangat dibutuhkan apalagi dalam keadaan pandemi ini pelaku usaha perlu memerlukan strategi agar dapat memulihkan perekonomian mereka. Dengan adanya dorongan dan strategi untuk membantu pemulihan ekonomi maka para pelaku usaha khususnya kaum dhuafa dapat mengembangkan beberapa usaha agar UMKM pada saat ini kembali pulih. Zakat sangat mampu untuk memulihkan ekonomi khususnya kaum dhuafa. Pada saat ini, dibutuhkan beberapa peningkatan zakat produktif untuk mendorong perekonomian di negara Indonesia.

Lambung Zakat Indonesia (LZI) adalah suatu lembaga pengelola zakat yang dahulunya bernama Rumah Zakat. Diberi nama Lambung Zakat Indonesia (LZI) karena masyarakat lebih memilih disesuaikan dengan nama dusunnya yaitu Dusun Lumbungrejo Tempel Sleman. Maka dari itu Rumah Zakat beralih nama menjadi Lambung Zakat Indonesia (LZI). Lembaga ini berdiri pada tanggal 26 Desember 2003 yang hadir sebagai solusi berupaya berpartisipasi

¹ Abdullah Zaky Al-kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) cet, 1hlm. 132.

dalam mengoptimalkan peranan ZIS dalam rangka memperbaiki kualitas dan peningkatan potensi umat. Lumbung zakat berarti tempat penyimpanan makanan pokok hasil pertanian. Urgensi melakukan penelitian di lembaga tersebut untuk mengetahui metode penanganan kemiskinan di masyarakat dengan pemberian modal usaha yang ada pendamping agar bantuan tidak hanya bersifat sesaat akan tetapi berkelanjutan dan berkembang untuk kedepannya. LZI sangat peduli dengan warga miskin di sekitar maka mereka dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dalam usahanya menjadi UMKM dan diberi bantuan dengan didampingi, dibimbing, secara rutin sehingga berkembang terus dan tidak terjadi kerugian. Sasaran untuk program tersebut ialah pedagang kecil, peternak kambing dan lainnya.²

Di LZI ada beberapa program untuk memberdayakan masyarakat. Program yang pertama adalah program Lumbung Cerdas, program tersebut adalah berupasantunan subsidi pendidikan. Santunan yang diberikan selama 1 semester mulai dari Paud hingga SMA. Program yang berikutnya yaitu Pembinaan Qiro'ah. Program tersebut sasarannya adalah anak-anak hingga dewasa. Program tersebut yakni membina dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selanjutnya ada program Lumbung Sehat yang memberikan fasilitas berupa khitanan gratis bagi anak-anak, pengobatan medis dan non medis yang dilakukan setiap hari untuk masyarakat. Selanjutnya ada program Lumbung Berdaya. Yakni membuat kelompok usaha kecil dan menyalurkan

² Wawancara dengan Edy Supriyanta, tanggal 28 Maret 2022 di Kantor Lumbung Zakat Indonesia pada pukul 09.00.

dana kepada masyarakat yang membutuhkan selama 1 bulan sekali dan memberikan pembinaan serta pengarahan agar dilakukan secara baik dan benar. Selain itu ada juga program penggaduhan hewan ternak guna pemberdayaan kepada masyarakat kelompok tani ternak. Program tersebut yaitu memberikan pengawasan serta membina kelompok tani ternak.³

Berikutnya ada program Lumbung Sejahtera yakni memberikan santunan dan pembinaan kepada anak yatim/piatu bekerja sama dengan kelompok-kelompok masyarakat. Selain itu ada pemberian sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain program-program pemberdayaan tersebut LZI memiliki program pendalaman agama yakni Lumbung Taqwa yang setiap ahad pagi ada kajian-kajian yang dilaksanakan rutin. Selain itu ada juga program pembinaan sholat bagi mualaf yang dilakukan rutin setiap malam selasa yang sudah memiliki anggota 56 orang. Orang yang mualaf tersebut dibina serta diberikan arahan agar iman mereka tidak goyah. Program yang terakhir yaitu Lumbung Peduli yang memberikan pelayanan bantuan kepada masyarakat setiap hari bagi yang membutuhkan bantuan contohnya pelayanan mobil kemanusiaan yang melayani pengantaran jenazah/pasian. Selain itu ada juga program tanggap bencana yang memberikan pelayanan relawan tanggap bencana apabila terdapat bencana atau situasi darurat.⁴

³ Wawancara dengan Edy Supriyanta, tanggal 28 Maret 2022 di Kantor Lumbung Zakat Indonesia padapukul 09.00.

⁴ Wawancara dengan Edy Supriyanta, tanggal 28 Maret 2022 di Kantor Lumbung Zakat Indonesia padapukul 09.00.

Salah satu program unggulan di LZI adalah program Lumbung Berdaya. Program tersebut diadakan karena masih banyak masyarakat kaum dhuafa di desa tersebut yang membutuhkan bantuan dan tergolong ekonominya masih rendah. Maka dari itu Lumbung Zakat Indonesia membantu kelompok-kelompok kecil UMKM tersebut dengan cara menyalurkan dana kepada pelaku usaha UMKM tersebut. Selain itu Lumbung Zakat juga memberikan pembinaan tentang UMKM dengan memberikan arahan serta memberikan pembelajaran tentang UMKM. Dalam program pembinaan UMKM terdapat 30 penerima bantuan yang sudah diberi pembinaan oleh LZI. Data tersebut dari tahun 2021 yang sudah memberikan bantuan kepada penerima bantuan tersebut. Penerima bantuan tersebut awalnya diberi modal lalu dibina oleh LZI dan setelah diberi pembinaan tersebut harapannya bisa lebih mandiri lagi. Dana yang diberikan tersebut kisaran 5 juta setiap penerima untuk memberikan mereka modal usaha. Program pemberdayaan tersebut sudah ada sejak berdirinya LZI yakni tahun 2003. Dari 30 anggota tersebut di tahun 2021 ada 2 orang anggota yang melarikan dana tersebut untuk hal-hal lain. Selain itu ada indikasi permasalahan seperti macet/belum bisa membayar dalam jangka waktu tertentu, selain hal tersebut terdapat beberapa indikasi masalah lainnya contohnya salah satu pelaku UMKM susah dihubungi dan harus di datangi rumahnya untuk ditanyakan kejelasannya. Selain masalah tersebut di LZI masih ada permasalahan dalam

sektor fasilitas. Hal tersebut terkadang menghambat kinerja para pegawai di kantor LZI karena masih keterbatasannya fasilitas penunjang yang ada.⁵

Usaha-usaha yang dilakukan untuk memberantas kemiskinan banyak dilakukan oleh lembaga, pemerintah bahkan individu tertentu tetapi justru tidak mengena tepat pada sasaran yang dibutuhkan. Mayoritas usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah merupakan usaha yang bersifat konsumtif dan berjangka pendek. Pada dasarnya lembaga atau pemerintah terkait melakukan pemberdayaan dan juga memberikan modal untuk produktifitas masyarakat miskin untuk menaikkan tarafhidupnya. UMKM, dilihat dari aktifitasnya adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhannya yaitu kegiatan ekonomi dan perdagangan. Usaha pemberantasan kemiskinan melalui UMKM menjadi target pendistribusian dana zakat produktif, dengan kata lain warga miskin bisa mendapatkan pembiayaan yang tergolong menjadi haknya dalam menaikkan hidup dibawah garis kemiskinan. Karena dalam hal pembiayaan pembentukan usaha ataupun UMKM tergolong menjadi masalah tersendiri masyarakat tidak mampu. Kecenderungan masyarakat yang sering menyalurkan zakatnya kepada masyarakat terkait tidak mengeluarkan mereka dibawah garis kemiskinan, hanya menjadikan sebuah ketergantungan. Oleh sebab itu masyarakat miskin memerlukan pendampingan, pemberdayaan serta pembiayaan dalam

⁵ Wawancara dengan Edy Supriyanta, tanggal 28 Maret 2022 di Kantor Lumbung Zakat Indonesia padapukul 09.00.

pembentukan usaha UMKM untuk menjadikan hidup lebih layak tanpa ketergantungan sosial.⁶

Alasan membahas tema strategi LZI di Desa Tempel karena ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti. salah satu permasalahan yang ada yaitu LZI belum menemukan pelaku UMKM yang tepat sasaran, karena penerima bantuan malah melarikan dananya ke hal lain dan tentunya digunakan bukan sesuai harapan LZI.⁷ Karena pada saat LZI memberi bantuan kepada salah satu kaum dhuafa modal mereka dibawa kabur dan digunakan untuk keperluan lain. Contohnya seperti ada anggota yang diberi bantuan oleh LZI pada awal bulan sekitar 5 juta, setelah itu anggota tersebut melarikan dananya dan susah untuk dihubungi oleh pihak LZI. Maka dari itu LZI mempunyai strategi agar tidak salah untuk memberikan bantuan kepada kaum dhuafa dengan cara mencari pelaku UMKM yang betul-betul mau dikelola LZI, selain itu strategi lain dengan cara LZI terjun langsung ke suatu rumah dan di data sedemikian rupa agar memudahkan LZI untuk memberikan bantuan terdapat beberapapedagang atau pelaku UMKM yang dibidang masih kecil ekonominya. Lumbungzakat tersebut membina pelaku usaha dibidang UMKM tersebut dengan diberi modal dan juga dibina usahanya agar mereka dapat melakukan usahanya dengan baik. Permasalahan yang muncul di desa tersebut masyarakat belum bisa memanfaatkan teknologi untuk menjual barang UMKM . Sehingga, pelaku

⁶ Ikmal A'isyah zidni, Skripsi: "Pengelolaan Dana Zakat Produktif Terhadap Terhadap Pembiayaan UMKM" (Surakarta: UMS, 2020), hlm. 2.

⁷ Wawancara dengan Edy Supriyanta, tanggal 28 Maret 2022 di Kantor Lumbung Zakat Indonesia padapukul 09.00.

UMKM terhambat untuk menjual belikan hasil usaha mereka. Hal tersebut salah satu alasan untuk di bahas disini.⁸

Dalam menanggapi suatu hal diatas penelitian ini berjudul Strategi Lumbung Zakat Indonesia Dalam Pemberdayaan UMKM Untuk Peningkatan Kesejahteraan Dhuafa. Harapannya dalam penelitian ini untuk mengetahui beberapa strategi dalam pemberdayaan kaum dhuafa di desa tersebut. Selain itu agar dapat menerapkan atau mencontoh program tersebut di desa saya sendiri agar kaum dhuafa yang ekonominya tergolong masih rendah bisa dibina dan diberi bantuan. Karena pada saat ini hal-hal tersebut dirasa sangat penting karena untuk meningkatkan perekonomian kaum dhuafa yang kurang mampu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program Lumbung Berdaya oleh LZI dalam pemberdayaan UMKM?
2. Bagaimana strategi bisnis LZI dalam peningkatan program Lumbung Berdaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan program Lumbung Berdaya dlam pemberdayaan UMKM.
2. Untuk menjelaskan strategi bisnis LZI dalam peningkatan program Lumbung Berdaya.

⁸ Wawancara dengan Edy Supriyanta, tanggal 28 Maret 2022 di Kantor Lumbung Zakat Indonesia padapukul 09.00.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat, serta dapat digunakan untuk dua aspek, yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ZISWAF yang berkaitan dengan pemberdayaan UMKM untuk peningkatan kesejahteraan kaum dhuafa. Selain itu agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi-referensi pada penelitian lainnya yang berhubungan dengan pemberdayaan UMKM kaum dhuafa. Selain itu agar kita dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi masyarakat muslim khususnya tentang strategi pemberdayaan kaum dhuafa. Selain itu agar dapat di terapkan juga program-program yang ada di LZIdi desa lain agar angka kemiskinan bisa rendah. Selain itu agar kita dapat membantu menyelesaikan permasalahan tentang pemberdayaan UMKM kaum dhuafa.

E. Kerangka Teori

1. Strategi Bisnis

Strategi bisnis terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan bisnis. Kata strategi bisa diartikan sebagai siasat atau ilmu perang. Kata strategi bisa

dihubungkan dengan kata lainnya, seperti strategi bisnis, strategi perang, strategi belajar, strategi komunikasi, strategi pemasaran dan lain sebagainya. Sedangkan bisnis bisa diartikan sebagai usaha, dagang dan bekerja untuk mencari keuntungan. Maka, dapat dipahami strategi bisnis adalah siasat dalam berdagang.

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. *Strategia* dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.⁹

b. Pengertian Bisnis

Bisnis secara umum merupakan kegiatan dalam masyarakat berkaitan dengan industri. Dalam aktivitas bisnis berusaha menggunakan

⁹ Iskanarwassid dan Dadang Sunendal, Strategi Pembelajaran Bahasa (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008), Hlm. 2.

sumber daya manusia, material dan waktu, mengelola resiko pihak yang menjalankan kegiatan bisnis disebut wirausaha (*entrepreneur*).¹⁰

2. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat ialah suatu yang diberikan orang sebagai hak Allah SWT kepada yang berhak menerima antara lain para fakir miskin, menurut ketentuan- ketentuan dalam agama islam.¹¹ secara etimologi berarti berkembang dan bertambah, kalau diucapkan : *zaka az-ar'u* maka artinya : tanaman untuk berkembang dan bertambah, dan kalau diucapkan artinya, berkembang atau mendapat berkah, kata zakat juga berarti suci.¹²

b. Dasar Hukum Zakat

1) Al-Qur'an

Zakat disyariatkan oleh Allah berdasarkan dalil-dalil sebagai berikut :

a) Firman Allah dalam surat Al-Araf ayat 156 :

وَأَكْتُبُ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُنَا وَإِلَيْكَ
 قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنُ أَشَاءُ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ ۖ
 كُلَّ شَيْءٍ ۗ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
 وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ

¹⁰ Ismail Nawawi Uha, *Isu-isu Ekonomi Islam* (Jakarta, 2013), Hlm. 408.

¹¹ Direktorat Pemberdayaan Zakat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Zakat 9 Seri*, (Jakarta : Tahun 2009), hlm. 65.

¹² *Ibid*, Hlm. 65.

“Dan tetaplah untuk kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat. Sungguh, kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. (Allah) berfirman, “Siksa-Kuakan aku timpakan kepada siapa yang aku kehendaki dan rahmat-ku meliputi segala sesuatu. Maka akan aku tetapkan rahmat-ku bagi orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami.”

b) Firman Allah dalam Al-Qur’an surat Maryam ayat 31:

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ
مَا دُمْتُ حَيًّا
“Dan dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku beraka, dan dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) sholat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup.”

c) Firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Anbiya ayat 73 :

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ
الْصَّلَاةِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ
“Dan kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada kami mereka menyembah.”

2) As-Sunnah

a) Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabarani dari sahabat Abu Ad-Darda’ r.a dan diriwayatkan oleh imam Al-Baihaqi dari sahabat Ibnu Umar r.a :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الزَّكَاةُ قِنْطَرَةُ الْإِسْلَامِ

“Zakat itu jembatannya islam.”

d) Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabarani, Imam Abu Nuaim, dan Imam Al-Khathib dari sahabat Ibnu Mas’ud r.a :

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَصِّنُوا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ وَدَاوُوا

مَرْضَاكُمْ بِالصَّدَقَةِ وَأَعِدُّوا لِلْبَلَاءِ الدُّعَاءَ

“Jagalah harta-harta kalian dengan zakat, obatilah orang-orang sakit di antara kalian dengan shadagah, dan bersiap-siaplah terhadap musibah dengan doa.”

3) UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan :

- a) Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- b) Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam.
- c) Sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.
- d) Lembaga amil zakat yang selanjutnya disebut LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- e) Unit pengumpul zakat yang selanjutnya disebut UPZ adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat.¹³

¹³ Badan Amil Zakat Nasional, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat*, (Jakarta : Tahun 2020), Hlm. 1.

c. Jenis-Jenis Zakat

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang harus ditunaikan satu kali dalam setahun. Waktu membayar zakat fitrah umumnya dilakukan pada bulan Ramadhan menjelang hari raya Idul Fitri.

2) Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat harta. Sesuatu dapat disebut dengan harta apabila memenuhi syarat tertentu seperti dapat memiliki, disimpan atau dikuasai, dapat diambil manfaat sesuai dengan harta tersebut. Contohnya antara lain rumah, tanah, mobil, dan lain sebagainya.¹⁴

3. UMKM

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM): Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang

¹⁴ Ahmad, "Pengertian Zakat: Hukum, Jenis, Syarat, Rukun dan Hikmah Berzakat", diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-zakat/>, pada tanggal 29 maret 2022 pukul 05.00.

perusahaan yang dimiliki. pengertian UMKM adalah perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.¹⁵

4. Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antara manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat dirubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai proses kemudian memiliki konsep yang bermakna.¹⁶

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan referensi yang sebelumnya dan bertujuan menghindari adanya plagiasi dan menjaga keaslian dari penelitian yang terdahulu. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis terhadap

¹⁵ Rijal Fahmi Mohamadi, "Pengertian, Jenis, dan Perkembangan UMKM di Indonesia", Jurnal Entrepreneur, Edisi Bisnis, Februari 2020, hlm. 1.

¹⁶ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Rakyat, (Bandung : Refika Aditama, 2010), Hlm. 57-58.

kajian-kajian materi maupun penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan pemberdayaan UMKM untuk peningkatan kesejahteraan dhuafa. Adapun penelitian terdahulu yang penulis jadikan tinjauan pustaka diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Siti Syuraidah (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Penyaluran Zakat Dompot Dhuafa Republika Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kaum Dhuafa”¹⁷ penelitian ini membahas cara pengumpulan dana pada dompet dhuafa republika dalam menyalurkan zakat untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Selain itu membahas strategi penyaluran zakat terhadap UMKM pada dompet dhuafa republika serta kendala yang terjadi dalam penyaluran zakat terhadap UMKM pada dompet dhuafa republika.

Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti terdapat persamaan. Salah satunya membahas strategi penyaluran zakat terhadap UMKM. Adapun, perbedaannya terletak pada penelitian yang ingin dibahas. Pada penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penyaluran dana dompet dhuafa. Sedangkan, pada penelitian ini akan membahas terkait kegiatan yang ada di lumbung zakat guna untuk mensejahterakan kaum dhuafa.

Kedua, Bin Hasri (2014) dalam artikel jurnalnya “Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan

¹⁷ Siti Syuraidah, Skripsi : “Strategi Penyaluran Zakat Dompot Dhuafa Republika Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kaum Dhuafa” (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 15.

Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi”¹⁸ Penelitian ini membahas apakah pengembangan UMKM dapat meningkatkan perekonomian di daerah tersebut serta apakah pengembangan UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut. Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti terdapat persamaan. Salah satunya membahas peningkatan dan pengembangan perekonomian. Adapun, perbedaanya terletak pada penelitian yang akan dibahas. Pada penelitian sebelumnya lebih menekankan cara mengembangkan UMKM agar dapat mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas terkait pengembangan UMKM untuk kaum dhuafa.

Di penelitian yang akan di bahas akan lebih menekankan ke pengembangan dan pemberdayaan UMKM kaum dhuafa. Jadi persamaan di penelitian tersebut dan penelitian yang akan di bahas sama-sama upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Program-program tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemberdayaan pelaku UMKM dalam menanggapi kondisi pada saat ini. program-program yang dilakukan tentunya bisa di terapkan di manapun agar masyarakat perekonomiannya bisa naik.

¹⁸ Bin Hasri, Artikel Jurnal : “Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi” (Surakarta : Universitas Negeri Sebelas Maret, 2014), hlm. 65.

Ketiga, Ikmal Ma'isyah Zidni (2020) dalam skripsinya yang berjudul "Pengelolaan Dana Zakat Produktif Terhadap Terhadap Pembiayaan UMKM" usaha pemberantasan kemiskinan melalui UMKM menjadi target pendistribusian dana zakat produktif, dengan kata lain warga miskin bisa mendapatkan pembiayaan yang tergolong menjadi haknya dalam menaikan hidup dibawah garis kemiskinan. Karena dalam hal pembiayaan pembentukan usaha ataupun UMKM tergolong menjadi masalah tersendiri masyarakat tidak mampu. Kecenderungan masyarakat yang sering menyalurkan zakatnya kepada masyarakat terkait tidak mengeluarkan mereka dibawah garis kemiskinan, hanya menjadikan sebuah ketergantungan. Oleh sebab itu masyarakat miskin memerlukan pendampingan, pemberdayaan serta pembiayaan dalam pembentukan usaha UMKM untuk menjadikan hidup yang lebih layak tanpa ketergantungan sosial. Salah satu LAZ yang sudah berdiri atas nama ORMAS ialah LAZISMU.¹⁹

Pada penelitian tersebut dan yang akan dibahas ada kesamaan karena di penelitan tersebut juga membahas tentang pendampingan, pembinaan, serta pemberdayaan mmasyarakat tentang UMKM. Di pembahasn tersebut lebih menekankan untuk menyalurkan dana pada pelaku UMKM. Di penelitian yang akan dibahas lebih menekankan ke pemberdayaan dan pendampingan masyarakat agar UMKM mereka bisa semakin baik dan dapat berjalan dengan mandiri. Persamaan pada penelitian tersebut dan yang akan diteliti sama-sama

¹⁹ Ikmal A'isyah zidni, Skripsi: "Pengelolaan Dana Zakat Produktif Terhadap Terhadap PembiayaanUMKM" (Surakarta: UMS, 2020), hlm. 2.

pembiayaan pada pelaku UMKM dimana setiap pelaku usaha tersebut diberi bantuan berupa dana.

Keempat, Indah Andayani (2021) dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi COVID-19”.²⁶ Strategi pelaku UMKM dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19 diduga dapat dilakukan melalui pemasaran produk secara online. Kendala strategi tersebut adalah pelaku UMKM yang belum memahami cara pemasaran produk secara digital, mulai dari pemfotoan, perancangan iklan, hingga publikasi produk di platform digital. Dampak strategi tersebut menghasilkan penghematan luar biasa pada sektor produksi, distribusi, dan pemasaran konvensional. Proses pemasaran secara online memungkinkan produksi pelaku UMKM hanya berorientasi pada pesanan, sehingga mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada saat produksi hingga proses distribusi. Selain itu, pasar online melonggarkan pelaku UMKM dalam membuka tempat pemasaran, sehingga tidak terbebani uang sewa tempat. Pemberdayaan masyarakat bagi pelaku UMKM di kabupaten Kediri merupakan respons dari permasalahan yang dihadapi dalam usaha untuk meningkatkan kembali omzet penjualan di tengah pandemi COVID-19.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian tersebut adalah masyarakat terkendala COVID-19 yang membuat perekonomian semakin menurun. Maka dari itu pada penelitian tersebut lebih menekankan pada pemberdayaan UMKM serta pembinaan UMKM agar masyarakat lebih mengenal luas tentang UMKM. Di penelitian tersebut kendala terbesar adalah

masyarakat belum mampu memproduksi hasil usaha mereka dengan baik. Maka dari itu masyarakat dibina agar mengetahui tentang pemasaran hasil UMKM mereka ke media sosial. Adapun persamaan pada penelitian tersebut dan penelitian yang akan dibahas adalah sama-sama membinamasyarakat pelaku UMKM agar kedepannya lebih baik lagi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata yang diolah secara deskripsi²⁰ dimana temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus kualitatif lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap gejala tertentu²¹. Penelitian ini difokuskan pada sejauh mana strategi program di lumbung zakat Indonesia dalam pemberdayaan UMKM untuk peningkatan kesejahteraan dhuafa.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bermasalah darai hasil penelitian lapangan. Adapun, data yang diperoleh bersumber pada :

²⁰ Ninit Alfianika, "Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia", (Yogyakarta : Deepublish, 2018) hlm. 22.

²¹ Muh. Fitrah, Luthfiah, "Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & StudiKasus", (Sukabumi, CV Jejak, 2017) hlm. 208.

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.²² Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung penulis dengan informan dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha UMKM dan LZI.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti, buku, artikel, jurnal, dan lain-lain.²³ Data tersebut dapat diperoleh dari penerima bantuan LZI.

3. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini penulis memilih lokasi penelitian di Lumbung Zakat Indonesia (LZI) Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan karena di tempat tersebut data-data dapat diperoleh sehingga dapat mempermudah dan memperlancar dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini. Adapun, waktu penelitian ini dilakukan selama beberapa bulan sejak Juni tahun 2022 hingga Agustus tahun 2022.

²² Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta : Literasi MediaPublishing, 2015) hlm. 67-68.

²³ Ibid. hlm. 68.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari data-data yang diperlukan dari objek penelitian dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.²⁴ Pada penelitian ini akan mengobservasi dengan cara mengamati langsung kegiatan pemberdayaan UMKM di lumbung zakat Indonesia (LZI) untuk meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa. Pada penelitian ini peneliti lebih memilih hanya untuk mengamati saja. Jadi peneliti kedudukannya *non-participant*. Selain itu juga mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi tersebut.

b. Wawancara

Secara garis besar terdapat dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun, teknik yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk *semi structured*. Dalam hal ini maka mula-mula *interviewer* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih

²⁴ Djaali, Pudji Muljono, "Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan", (Jakarta : Grasindo , 2008) hlm. 16.

lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua *variable*, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.²⁵ Dalam hal ini pelaku usaha UMKM sebagai pihak yang diwawancarai. Tekniknya kita mewawancarai salah satu pelaku UMKM di desa tersebut. Selain itu Teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Teknisnya kita mewawancarai pengurus LZI dan pelaku UMKM untuk menanyakan lebih jelas. Kriteria untuk memilih yang diwawancarai adalah pelaku di desa tersebut yang sudah pernah diberi bantuan oleh LZI. Dengan demikian akan lebih memudahkan untuk mencari data lebih dalam. Selama ini ada sekitar 30 pelaku UMKM yang sudah diberi bantuan oleh LZI sejak tahun 2015.²⁶ Dari keseluruhan pelaku UMKM tersebut rata-rata sudah mandiri dan berhasil. Maka dari itu peneliti bisa mencari data dari 3 pelaku UMKM untuk mencari data lebih dalam lagi. Kriteria yang digunakan adalah masyarakat yang dahulunya pernah usaha yang mengalami bangkrut dan pernah diberi bantuan oleh LZI. Selain itu 3 orang yang paling rajin mengikuti pembinaan UMKM. Untuk mencari data dari Lembaga LZI peneliti akan mewawancarai ketua Lembaga Lumbung Zakat Indonesia agar peneliti mengetahui perkembangan selama ini LZI memberdayakan serta membina UMKM di masyarakat.

²⁵ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta : Literasi MediaPublishing, 2015) hlm. 76-77.

²⁶ Wawancara dengan Edy Supriyanta, tanggal 28 Maret 2022 di Kantor Lumbung Zakat Indonesiapada pukul 09.00.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumen, baik data berupa catatan harian, memori, atau catatan penting lainnya.²⁷ Teknik dalam pengumpulan data melalui dokumentasi tentunya akan menjadi pelengkap dari kedua teknik diatas. Dengan dokumentasi penyusun bisa mendapatkan data dengan mempelajari buku-buku, dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yaitu usaha untuk mengumpulkan data yang didapat dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Seperti profil penjual (UMKM), dokumen penerima bantuan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁸ Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan data²⁹ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data

²⁷ Eko Putro Widoyok, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), Hlm. 40.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 280.

²⁹ Helaluddin, Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik” (Jakarta :STT Jaffray, 2019), hlm. 102.

deskriptif yaitu data berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati.³⁰

Serta dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Adapun, tahapan yang digunakan antara lain reduksi data, display data atau penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³¹

a. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan. Menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan- simpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memilih data dan memusatkan perhatian pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah didapat dari pelaku usaha UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa.

³⁰ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan & Analisis Data Kualitatif" *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi: Litbang Pertanian*, 2003. hlm. 1.

³¹ Alibi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : Jejak, 2018), hlm. 237.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang telah didapat dari hasil reduksi data akan dibuat kalimat yang disusun secara sistematis agar mempermudah peneliti membaca hasil temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.³² Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang didapat dari wawancara, kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pemahaman dan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat maka penulisannya disusun secara sistematis dalam

³² Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 164-158.

beberapa bab yang masing-masing bab tersebut mempunyai keterkaitan satu sama lainnya.

BAB I Pendahuluan bagian ini menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan umum tentang strategi bisnis Dalam Pemberdayaan zakat. Di bab tersebut berisi tentang teori strategi bisnis, teori zakat, dan teori pemberdayaan.

BAB III Pelaksanaan pemberdayaan UMKM melalui program Lumbung Berdaya oleh LZI. Di bab ini akan menjelaskan sejarah berdirinya LZI dan juga menjelaskan berbagai macam program-program di LZI khususnya program Lumbung Berdaya serta menjelaskan pelaksanaan program.

BAB IV Analisis pelaksanaan pemberdayaan zakat untuk UMKM melalui program Lumbung Berdaya oleh lumbung zakat Indonesia (LZI). Pada bab ini menjelaskan dengan menggunakan analisis SWOT, analisis pelaksanaan program Lumbung Berdaya.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi suatu kesimpulan yang merupakan jawaban dari hasil penelitian maupun disertai dengan saran-saran yang akan ditunjukkan bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG STRATEGI BISNIS DALAM PEMBERDAYAAN ZAKAT

A. Pengertian Strategi Bisnis

Strategi bisnis terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan bisnis. Kata strategi bisa diartikan sebagai siasat atau ilmu perang. Kata strategi bisa dihubungkan dengan kata lainnya, seperti strategi bisnis, strategi perang, strategi belajar, strategi komunikasi, strategi pemasaran dan lain sebagainya. Sedangkan bisnis bisa diartikan sebagai usaha, dagang dan bekerja untuk mencari keuntungan. Maka, dapat dipahami strategi bisnis adalah siasat dalam berdagang.¹

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. *Strategia* dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.

¹ Iskanarwassid dan Dadang Sunendal, Strategi Pembelajaran Bahasa (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008), Hlm. 2.

Definisi strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang.²

Strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.³

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut :

- a. Pengertian strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.
- b. Pengertian strategi secara khusus merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi diri (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.⁴

² Fred R. David, *Manajemen Strategi : Konsep dan Teori*, edisi 10, Hlm. 15.

³ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta : Gema Insani, 2002), Hlm. 16.

⁴ Ibid. Hlm. 16.

2. Pengertian Bisnis

Bisnis secara umum merupakan kegiatan dalam masyarakat berkaitan dengan industri. Dalam aktivitas bisnis berusaha menggunakan sumber daya manusia, material dan waktu, mengelola resiko pihak yang menjalankan kegiatan bisnis disebut wirausaha (*entrepreneur*).⁵ Secara bahasa, bisnis mempunyai beberapa arti : usaha, perdagangan, toko, perusahaan, tugas, urusan, hak,⁶ usaha dagang, usaha komersial dalam dunia perdagangan atau bidang usaha. Bisnis memperlihatkan dirinya dengan cara jual beli atau pertukaran barang dan jasa.

Dalam perencanaan strategis juga ditetapkan acuan, standar atau tolak ukur strategis dan operasional bagi perjalanan perusahaan. Tolak ukur strategis lebih bersifat kualitatif dan berdasarkan pada nilai-nilai utama yang dianut perusahaan. Sementara itu tolak ukur operasional lebih bersifat kuantitatif dan berdasarkan atas kesepakatan hasil perhitungan dan analisis bersama dalam menjalankan aktifitas perusahaan.⁷

Menurut David fred⁸ Strategi adalah sebuah arti dimana objektif jangka panjang akan dicapai. Strategi bisnis juga termasuk dalam *Geographic Expansion, Diversification, Acquisition, Produk Development, Market*

⁵ Ismail Nawawi Uha, *Isu-isu Ekonomi Islam* (Jakarta, 2013), Hlm. 408.

⁶ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia* (Jakarta : Modern English Press, 1991), Hlm. 265.

⁷ Yisanto, *Menggagas Bisnis Islami* (Palembang, 2002), Hlm. 82.

⁸ David Fred R, *Manajemen Strategi* (Jakarta, 2010), Hlm.13.

Penetration, Retrenchment, Divestiture, Liquidation, dan Joint Ventures.

Strategi merupakan potensi dari sebuah aksi yang memerlukan keputusan manajer puncak dan membutuhkan sumber daya yang besar, strategi juga mempengaruhi sebuah kesuksesan organisasi, Biasanya hanya bertahan sampai dengan lima tahun dan perusahaan berorientasi pada depan. Strategi mempunyai konsekuensi Multidivisional yang membutuhkan pertimbangan diantara external dan internal faktor. Strategi bisnis yang utama dalam perusahaan adalah bagaimana membangun dan memperbaiki posisi perusahaan dalam persaingan bisnis jangka panjang, adapun 5 prinsip yang harus dipenuhi antara lain :

- a. Memberikan jawaban atau reaksi atas perubahan yang sedang terjadi dalam bidang industri perekonomian, politik, hukum dan sebagainya.
- b. Berisikan langkah-langkah dan pendekatan untuk menghadapi persaingan
- c. Menciptakan kemampuan dan kesanggupan bersaing yang berkualitas
- d. Menyatakan inisiatif strategi dari tiap departemen fungsional
- e. Menempatkan strategi utama kegiatan operasional perusahaan.⁹

Strategi bisnis digunakan pada tingkat produk atau unit bisnis dan merupakan strategi yang menekankan pada perbankkan posisi bersaing produk atau jasa pada spesifikasi atau segmen pasar tertentu. Menurut teori terdapat tiga macam strategi yang bisa digunakan pada strategi tingkat bisnis ini, yaitu¹⁰ :

⁹ Ibid.

¹⁰ Supriyono, Manajemen Biaya : Suatu Reformasi Mengelola Bisnis (Yogyakarta, 1999)

- a. Strategi kepemimpinan biaya : merupakan strategi perusahaan dengan cara meminimalkan biaya sehingga biaya yang dikeluarkan. strategi kepemimpinan biaya merupakan upaya penekanan pada produksi produk dengan standar biaya per unit yang sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap harga. strategi kepemimpinan biaya memiliki ciri perusahaan memperhitungkan pesaing daripada pelanggan dengan cara memfokuskan harga jual produk yang murah sehingga biaya produksi, biaya promosi maupun biaya riset dapat ditekan. Indikator strategi kepemimpinan biaya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fokus pada pengurangan serta pengendalian biaya.¹¹
- b. Strategi diferensiasi : upaya atau tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan perbedaan yang berarti pada produk, jasa atau pelayanan sehingga mampu menghasilkan nilai pelanggan serta memunculkan persepsi yang khas. Indikator dalam strategi diferensiasi dalam penelitian ini adalah fokus pada produk dan layanan yang dirancang untuk nilai premium.¹²
- c. Strategi fokus : cara perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dengan memilih salah satu strategi, perusahaan dapat memberikan nilai superior kepada pelanggan dan menghasilkan pengembalian di atas rata-rata. Indikatornya adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik

¹¹ Devi Rahma Dani, "Pengaruh Strategi Kepemimpinan Biaya Dan Strategi Diferensiasi Terhadap Kinerja UMKM Kerajinan Tembaga Dan Kuningan Yang Dimoderasi Oleh Dinamika Lingkungan Di Dusun Tumang Desa Cepogo Kabupaten Boyolali", Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis, UPN Veteran, 2021, Hlm. 15.

¹² Ibid. Hlm. 17.

dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama.

Untuk memasuki lingkungan bisnis yang kompetitif, setiap perusahaan memerlukan suatu tipe perencanaan yang bukan hanya dapat memperkirakan dan merespon perubahan-perubahan yang dapat terjadi di masa yang akan datang, namun juga mampu menciptakan masa depan itu sendiri melalui langkah-langkah perubahan yang dilaksanakan mulai sekarang. Untuk itulah perusahaan memerlukan suatu konsep yang disebut manajemen strategis.¹³

B. Pengertian Zakat

Zakat ialah suatu yang diberikan orang sebagai hak Allah SWT kepada yang berhak menerima antara lain para fakir miskin, menurut ketentuan-ketentuan dalam agama islam.¹⁴ secara etimologi berarti berkembang dan bertambah, kalua diucapkan : *zaka az-ar'u* maka artinya : tanaman untuk berkembang dan bertambah, dan kalua diucapkan artinya, berkembang atau mendapat berkah, kata zakat juga berarti suci.¹⁵

¹³ Ibid.

¹⁴ Direktorat Pemberdayaan Zakat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Zakat 9 Seri*, (Jakarta : Tahun 2009), hlm. 65.

¹⁵ Ibid, Hlm. 65.

1. Dasar Hukum Zakat

a. Al-Qur'an

Zakat disyariatkan oleh Allah berdasarkan dalil-dalil sebagai berikut :

1) Firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 156

وَأَكْتُبْ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ
 قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ ۗ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ
 شَيْءٍ ۗ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ

*“Dan tetaplah untuk kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat. هُمْ يَتَّقُونَنَا يُؤْمِنُونَ
 Sungguh, kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. (Allah) berfirman,
 “Siksa-Kuakan aku timpakan kepada siapa yang aku kehendaki dan
 rahmat-ku meliputi segala sesuatu. Maka akan aku tetapkan rahmat-ku
 bagi orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan
 orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami.”*

2) Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Maryam ayat 31

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ
 مَا دُمْتُ حَيًّا

*“Dan dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku
 beraka, dan dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) sholat dan
 (menunaikan) zakat selama aku hidup.”*

3) Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ
 وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

*“Dan kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang
 memberi petunjuk dengan perintah kami dan kami wahyukan kepada
 mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan sholat dan menunaikan
 zakat, dan hanya kepada kami mereka menyembah.”*

b. As-Sunnah

- 1) Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabarani dari sahabat Abu Ad-Darda' r.a dan diriwayatkan oleh imam Al-Baihaqi dari sahabat Ibnu Umar r.a

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الزَّكَاةُ قِنطَرَةُ الْإِسْلَامِ

“Zakat itu jembatannya Islam.”

- 2) Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabarani, Imam Abu Nuaim, dan Imam Al-Khathib dari sahabat Ibnu Mas'ud r.a

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَصِّنُوا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ وَدَاوُوا مَرْضَاكُمْ

بِالصَّدَقَةِ وَأَعِدُّوا لِلْبَلَاءِ الدُّعَاءَ

“Jagalah harta-harta kalian dengan zakat, obatilah orang-orang sakit di antara kalian dengan shadagah, dan bersiap-siaplah terhadap musibah dengan doa.”

c. UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan :

- 1) Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 2) Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.
- 3) Sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

- 4) Lembaga amil zakat yang selanjutnya disebut LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 5) Unit pengumpul zakat yang selanjutnya disebut UPZ adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat.¹⁶

2. Jenis-Jenis Zakat

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang harus ditunaikan satu kali dalam setahun. Waktu membayar zakat fitrah umumnya dilakukan pada bulan Ramadhan menjelang hari raya Idul Fitri.

b. Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat harta. Sesuatu dapat disebut dengan harta apabila memenuhi syarat tertentu seperti dapat memiliki, disimpan atau dikuasai, dapat diambil manfaat sesuai dengan harta tersebut. Contohnya antara lain rumah, tanah, mobil, dan lain sebagainya.¹⁷

¹⁶ Badan Amil Zakat Nasional, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat*, (Jakarta : Tahun 2020), Hlm. 1.

¹⁷ Ahmad, "Pengertian Zakat: Hukum, Jenis, Syarat, Rukun dan Hikmah Berzakat", diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-zakat/>, pada tanggal 29 maret 2022 pukul 05.00.

3. Rukun dan Syarat Zakat

Ada beberapa rukun zakat yang harus kita ketahui

a. Niat

- 1.) Terdapat pemberi zakat atau muzaki
- 2.) Terdapat penerima zakat atau mustahik
- 3.) Ada harta yang dizakatkan.¹⁸

Sedangkan syarat wajib zakat sebagai berikut :

- 1.) Beragama islam
- 2.) Bebas/merdeka
- 3.) *Baligh* dan berakal
- 4.) Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati
- 5.) Mencapai nisab atau batas minimal wajib zakat
- 6.) Harta yang dimiliki secara utuh dan berada di tangan sendiri
- 7.) Kemilikan harta telah mencapai setahun
- 8.) Tidak dalam keadaan sedang berhutang¹⁹

4. Hikmah dan Tujuan Zakat

Adapun hikmah dan zakat antara lain sebagai berikut :

- a. Perwujudan iman kepada Allah, mensyukuri nikmatnya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kepedulian yang tinggi,

¹⁸ Kumparan.com, “Rukun Zakat Yang Wajib Dilaksanakan Umat Islam” (<https://kumparan.com/berita-hari-ini/rukun-zakat-yang-wajib-dilaksanakan-umat-islam-luhUYOcyrIV>, Diakses pada 4 Desember 2021 pukul 13.00)

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta : Tahun 2013), hlm. 34.

menghilangkan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus mengembangkan dan mensucikan harta yang dimiliki.

- b. Zakat dapat mendidik berinfak dan memberi. Sebagaimana halnya zakat mensucikan jiwa seorang muslim dari sifat kikir agar mendidik mempunyai rasa ingin memberi.
- c. Berakhlak dengan Allah SWT
- d. Zakat mengobati hati dari cinta dunia.²⁰

C. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antara manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat dirubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai proses kemudian memiliki konsep yang bermakna.²¹

Beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

²⁰ Ibid. Hlm. 34

²¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), Hlm. 57-58.

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung
2. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
3. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
4. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.²²

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 57-58.

berta-hap, terus-menerus, dan berkelanjutan.²³ Pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol atas keputusan dan tindakan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, bertujuan untuk memobilisasi individu dan kelompok rentan dengan memperkuat ketrampilan dasar hidup dan meningkatkan pengaruh pada hal-hal yang mendasari kondisi sosial dan ekonomi. Menurut pemerintah RI dan *United Nations Internasional Childres's Emergency Funds*, pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitas yang bersifat noninstruktif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada, baik dari instansi lintas sektor maupun LSM dan tokoh masyarakat.²⁴

D. Pemberdayaan Zakat

Zakat yang dikeluarkan oleh orang kaya bertujuan untuk mengurangi kemiskinan. Ada beberapa tantangan dalam mengumpulkan zakat diantaranya kesadaran para muzaki, fasilitas, manajemen yang belum memadai dari para amil zakat dan perangkat hukum positif yang kuat. Disamping itu sanksi secara langsung yang tegas kepada para wajib zakat yang membangkang belum ada. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diselesaikan salah satunya dengan cara pengalaman-pengalaman sebelumnya, jika tidak pemberantasan kemiskinan

²³ Jurnal *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 2 – Nomor 2, November 2015, (226 -238) Hlm. 2.

²⁴ Jurnal *Kesehatan Masyarakat Nasional* Volume 7 – Nomor 4, November 2012, Hlm. 187.

melalui pemberdayaan zakat akan susah diatasi. Semua aspek dan lembaga terkait harus bersinergi untuk menyelesaikan masalah ini. Pemerintah sebagai legislator dan fasilitator harus secara aktif untuk mengontrol semua aktifitas pemberdayaan zakat ini.²⁵

Dari beberapa penyebab timbulnya kemiskinan yang ada, beberapa diantaranya dapat diatasi dengan pemberdayaan zakat. Karena masalah kemiskinan merupakan permasalahan kolektif yaitu individu, masyarakat dan negara. Maka melalui pemberdayaan zakat juga harus dilaksanakan secara kolektif agar pelaksanaan zakat dapat secara efektif dan efisien, namun peran negara sangat dominan karena negara merupakan lembaga pembuat kebijakan dan sebagai kekuatan fasilitator. Setidaknya ada beberapa alasan mengapa zakat harus dikelola negara, diantaranya :

1. Bersifat wajib. Negara harus dapat memberikan sanksi kepada para muzaki yang tidak mau membayar zakat. Alasan ini karena kesadaran dari umat untuk melaksanakan pemberdayaan zakat sangat minim dibandingkan dengan jumlah zakat.
2. Karena menyangkut pihak lain terutama fakir miskin. Kemiskinan harus didefinisikan secara jelas agar masyarakat tidak menentukan definisi kemiskinan secara subjektif yang dipandang sebagai hubungan pribadi atau kedekatan seseorang atau lembaga.

²⁵ Siti Aminah Chaniago, “Pemberdayaan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan”, Jurnal Hukum Islam, Pekalongan, Vol.13, No.1, (Juni 2015), Hlm 1.

3. Karena zakat terkait dengan pajak dimana orang yang membayar zakat dan pajak adalah orang kaya. Tujuan kebijakan zakat harus jelas, agar kehidupan fakir miskin bukan tergantung pada suasana hati orang-orang kaya, karena kalau tergantung suasana hati orang kaya, si miskin harus pandai mendekati diri kepada si kaya, kalau tidak tentu si miskin tidak akan mendapatkan bagian harta zakat si kaya.

Oleh karena itu dari penyebab-penyebab tersebut akan dapat diatasi melalui pemberdayaan zakat, karena zakat dalam pengelolaan bukan hanya pemberian berupa materi yang akan habis dikonsumsi begitu saja namun, harus dapat dikembangkan sebagai modal yang produktif bagi penerimanya dengan harapan dia juga harus dapat menjadi muzki dikemudian hari. Hal ini akan dapat terlaksana apabila masing-masing pihak yang terkait bisa saling bekerja sama dan bersinergi. Masing-masing pihak adalah lembaga pemerintah, masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat, badan pengelola zakat, muzaki dan pihak penerima zakat.²⁶²⁷

²⁶ Jurnal *Hukum Islam*, Volume 13, Nomor 1, Juni 2015, Hlm 47-56

BAB III

PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN ZAKAT UNTUK UMKM MELALUI PROGRAM LUMBUNG BERDAYA

A. Program Lumbung Berdaya

1. Gambaran Program Lumbung Berdaya

Program lumbung berdaya sudah ada sejak tahun 2020. Program tersebut dilaksanakan untuk membina para pelaku usaha untuk melakukan bisnis agar baik dan benar. Program lumbung berdaya pada saat ini program unggulan di LZI karena program tersebut diminati para masyarakat khususnya para pelaku UMKM di desa tersebut. Program lumbung berdaya bertujuan untuk membina dan memberi modal kepada para pelaku usaha yang membutuhkan bantuan dari LZI. Selain itu memberikan modal dan membina yang dulunya hanya pengangguran diberi modal dan dibina sampai mandiri. Program tersebut pada saat 1 bulan sekali para pelaku usaha yang dibina oleh LZI dikumpulkan dan diberikan arahan dari LZI. Program tersebut juga penyaluran dana untuk modal para pelaku UMKM yang membutuhkan modal rata-rata 7 juta rupiah. Program tersebut saat ini hanya dilaksanakan di desa tersebut belum tersebarluaskan. Nantinya program tersebut bisa dikembangkan di wilayah lain yang tujuannya untuk membantu para pelaku usaha yang membutuhkan bantuan serta pembinaan.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Edy Supriyanta, Kepala Kantor LZI Desa Lumbungejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 2 Agustus 2022, 09.00 WIB.

2. Sumber dana

Sumber dana LZI dari BAZNAS kabupaten, dari para pengusaha yang menyalurkan dana ke LZI. Dana yang terkumpulkan tersebut dikelola oleh manajemen kantor LZI dan setelah itu nantinya bisa disebarluaskan ke pelaku UMKM yang membutuhkan dana bantuan dari LZI.²

3. Data Pemasukan dan Pengeluaran Dana

Berikut adalah data pemasukan dan pengeluaran dana selama tahun 2021 dan 2022³ :

Tabel 1 Jumlah Pemasukan dan Pengeluaran Dana Pada Tahun 2021 dan 2022

Tahun	Jumlah Pemasukan Dana	Jumlah Pengeluaran Dana
2021	Rp. 50.000.000	Rp. 40.000.000
2022	Rp. 50.000.000	Rp. 40.000.000

Sumber : Data Kantor LZI Tahun 2022

Data tersebut menunjukkan sisa di setiap tahun. Dana tersebut sisanya masuk ke dalam kantor LZI guna untuk keperluan manajemen dan keperluan lainnya yang bersangkutan dengan kantor contohnya untuk membeli keperluan alat tulis kantor dan lain sebagainya.⁴

² Wawancara dengan Bapak Edy Supriyanta, Kepala Kantor LZI Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 23 Agustus 2022, 13.00 WIB.

³ Wawancara dengan Bapak Edy Supriyanta, Kepala Kantor LZI Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 23 Agustus 2022, 13.00 WIB.

⁴ Wawancara dengan Bapak Edy Supriyanta, Kepala Kantor LZI Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 23 Agustus 2022, 13.00 WIB.

B. UMKM yang Dibina

Pada saat ini jumlah pelaku UMKM yang dibina oleh LZI sebanyak 25 pelaku usaha. Pelaku usaha tersebut awalnya ada yang tidak bekerja, ada yang bekerja namun masih belum maksimal dan pada saat dibina oleh LZI hingga pada saat ini sudah bisa berjalan dengan mandiri. Pada awalnya pelaku usaha tersebut diberi modal lalu dibina diarahkan untuk berbisnis dengan cara yang benar. Setelah pelaku usaha tersebut dirasa mandiri LZI memantau pelaku usaha tersebut. Kriteria penerima bantuan untuk pelaku usaha salah satunya yang pengangguran, yang ekonominya masih menengah kebawah.⁵ Pada saat ini UMKM yang dibina oleh LZI mengalami peningkatan dalam hal pengelolaannya. Hal tersebut dapat dilihat pada pelaku UMKM yang usahanya mengalami peningkatan pendapatan. Dengan demikian program Lumbung Berdaya di LZI sangat bermanfaat khususnya bagi pelaku UMKM yang dahulunya belum bisa mengelola usahanya dengan baik.

Tabel 2 Jumlah Pelaku UMKM Pada Tahun 2021 dan 2022

Tahun	Jumlah Pelaku UMKM
2021	15
2022	25

Sumber : Data Kantor LZI Tahun 2022

⁵ Wawancara dengan Bapak Edy Supriyanta, Kepala Kantor LZI Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 2 Agustus 2022, 09.00 WIB.

C. Pelaksanaan Pemberdayaan Zakat Untuk UMKM Melalui Program

Lambung Berdaya

UMKM memiliki berbagai keunggulan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, UMKM tidak lepas dari permasalahan yang menghambat laju perkembangannya. Berbagai permasalahan permodalan dan non permodalan menjadikan UMKM sulit untuk berkembang menjadi usaha skala besar. UMKM tidak sekadar membutuhkan modal tetapi juga konsultasi atau bimbingan usaha.⁶



Gambar 1 Pelatihan UMKM dan pemberian bantuan

(Sumber : Bapak Edy Supriyanta Kepala Kantor LZI)

Pada awalnya LZI merencanakan program guna untuk memberdayakan masyarakat melalui usaha UMKM yang sudah mayoritas di desa tersebut. Dikarenakan pada saat itu masyarakat masih tergolong masih rendah

⁶ Wawancara dengan Bapak Edy Supriyanta, Kepala Kantor LZI Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 2 Agustus 2022, 09.00 WIB.

ekonominya dan masih perlu bantuan agar bisa meningkat. Program tersebut dibuat berdasarkan pengamatan pemerintahan desa Lumbungrejo, ketua LZI, kepala kantor KUA Tempel, Baznas Sleman. Mereka melihat langsung kondisi di desa tersebut yang perlu untuk dibina masyarakatnya seperti memberikan pengarahan untuk berbisnis, beribadah ke jalan yang benar, serta memberikan tausiah kepada masyarakat. Program tersebut disepakati banyak pihak karena dinilai sangat realistis jika dilakukan di desa tersebut. Harapannya agar desa tersebut masyarakatnya mampu melakukan usaha-usaha agar perekonomiannya meningkat pasca pandemi.⁷



Gambar 2 Pembinaan Kepada Masyarakat Tentang UMKM

(Sumber : Sumber : Bapak Edy Supriyanta Kepala Kantor LZI)

Setelah disahkannya program Lumbung Berdaya dan disetujui oleh banyak pihak, program tersebut dilaksanakan dengan mencari tahu kondisi

⁷ Wawancara dengan Bapak Edy Supriyanta, Kepala Kantor LZI Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 2 Agustus 2022, 09.00 WIB.

masyarakat yang khususnya masih perlu pembinaan. Hal tersebut dilaksanakan oleh tim dari LZI yang sudah dibentuk yang beranggotakan 10 orang yang tugasnya mencari tahu masyarakat yang dinilai kurang mampu dan perlu dibantu. Setelah itu tim yang terjun tersebut menanyakan keadaan salah satu masyarakat yang akan dibantu oleh LZI. tim LZI tersebut memberi pengarahan kepada masyarakat dengan menanyakan apakah mau dibantu oleh LZI. sebagian besar masyarakat setuju dengan adanya program LZI karena mereka merasa kurang mampu dan mencari bantuan untuk menghidupi keluarganya. Setelah itu jika masyarakat tersebut mempunyai usaha, tim LZI mencari tahu lebih dalam lagi usaha apakah yang dilakukan salah satu masyarakat tersebut. berikutnya LZI memberikan bantuan berupa uang Rp. 7.000.000 dengan catatan sebagai modal untuk pelaku usaha tersebut. Lalu setelah itu LZI akan membina pelaku usaha tersebut dengan memberikan motivasi, pengarahan dalam berbisnis, memberikan tausiyah, serta memberikan pengarahan berzakat dan lain sebagainya yang berkaitan dengan ketaatan beribadah. Untuk persyaratan agar dibantu oleh LZI adalah mereka beragama Islam, berakal sehat, mampu mengikuti arahan dari LZI, mau melaksanakan dengan ikhlas.⁸

Syarat tersebut diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan agar mereka dapat konsisten melakukan dengan penuh keikhlasan. Dari LZI untuk mengukur atau indikator masyarakat yang perlu dibantu dengan mencari tahu keadaan masyarakat tersebut dengan menanyakan ke ketua RT

⁸ Wawancara dengan Bapak Edy Supriyanta, Kepala Kantor LZI Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 2 Agustus 2022, 09.00 WIB.

setempat. Setelah itu menanyakan siapa yang perlu dibantu oleh LZI dan ada berapa jumlahnya. Setelah melakukan hal tersebut tim dari LZI mengunjungi rumah satu-persatu dan menanyakan apakah pekerjaan dan kesibukan mereka. Jika masyarakat tersebut merasa kesulitan dalam perekonomian akan dibantu oleh LZI dengan mengajak untuk mengikuti pelatihan berbisnis dan setelah itu jika perlu modal masyarakat tersebut diberi sejumlah uang sebagai modal mereka.⁹

Pelaksanaan program Lumbung Berdaya tersebut pada dasarnya memberikan pengarahan berbisnis secara benar dan halal. Selain itu diajarkan berbisnis yang sesuai dengan agama. LZI memberikan pengarahan secara bertahap kepada pelaku usaha tersebut. Setelah itu para pelaku yang sekiranya sudah bisa berjalan dengan mandiri, LZI akan memantau terus perkembangan para pelaku usaha tersebut sudah sejauh mana mereka berusaha. Pada mulanya hanya ada 10 anggota dan sekarang sudah bertambah lagi sebanyak 25 anggota. Anggota tersebut rata-rata sudah bisa berjalan sendiri dan LZI hanya tinggal memantau saja dan mencari lagi masyarakat yang dinilai perlu bantuan dan pembinaan dari LZI. selain itu LZI juga membantu memasarkan hasil jual beli mereka dengan berbagai platform jual beli *online* contohnya di facebook dan di WA. Selain itu pelaku usaha membuat toko kelontong serta menjual di sekitar pinggir jalan utama. Kebanyakan pelaku usaha tersebut sudah dapat mandiri dan tinggal dipantau saja oleh LZI. Artinya para pelaku yang dahulunya hanya

⁹ Wawancara dengan Bapak Edy Supriyanta, Kepala Kantor LZI Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 2 Agustus 2022, 09.00 WIB.

pengangguran, berjualan tapi berhenti karena kehabisan modal serta tidak bekerja sekarang sudah mandiri dan sudah bisa melakukan usahanya dengan baik dan benar serta sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Berikut adalah hasil wawancara dengan pelaku usaha yang sudah dibina oleh LZI. berikut wawancara dengan Bapak Ahmad¹⁰ :

“Saya sangat berterimakasih pada LZI yang sudah membantu saya sejak awal. Program tersebut saya kira penting sekali karena masih banyak masyarakat yang perlu dibina dan diberikan motivasi agar penghasilan mereka bisa meningkat. Program tersebut harapannya dapat tersebar di luar kecamatan Tempel. Memang masalah saya sejak awal adalah kehabisan modal karena pandemi kemarin. Tapi sekarang Alhamdulillah usaha saya berjalan engan lancar.”

Wawancara dengan Bapak Sugeng¹¹ :

“Alhamdulillah sekarang saya bisa bekerja sebagai pengusaha. Dulu saya itu kerja serabutan dan saya mempunyai kebutuhan yang cukup banyak sedangkan saya memiliki uang yang pas-pasan. Pada pertama kalinya LZI memberikan pengarahan dan sampai saat ini saya sudah bisa bekerja dan membuka toko kelontong. Saya berterimakasih atas bantuan LZI semoga program tersebut dapat dilakukan di desa lain karena sangat bagus dan membantu.”

Pada saat ini pemberdayaan zakat ada banyak cara, salah satunya melalui UMKM. Pelaku UMKM di desa yang dirasa masih membutuhkan bantuan akan diberi modal lalu dibina agar usaha mereka bisa mandiri dan berkembang. Masyarakat yang dulunya kurang mampu dapat mendorong usaha mereka menjadi lebih baik lagi. Karena pada mulanya usaha mereka ada beberapa yang mangkrak karena kekurangan modal usaha. Setelah itu LZI memberikan modal berupa uang agar dapat meneruskan usahanya. Masyarakat di desa tersebut merasa terbantu

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad, Pelaku Usaha yang Dibina LZI Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 25 Agustus 2022, 09.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sugeng, Pelaku Usaha yang Dibina LZI Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 25 Agustus 2022, 09.00 WIB.

dengan adanya program lumbung berdaya. Harapannya dengan adanya program lumbung berdaya masyarakat yang kurang mampu akan terbantu yang dahulunya masyarakat kurang mampu bisa menjadi masyarakat yang berkecukupan dan mempunyai modal untuk berusaha.

Wawancara dengan Bapak Rohman selaku tim dari LZI untuk menelusuri masyarakat yang membutuhkan bantuan :

“Kami selaku tim pada awalnya mencari tahu tentang masyarakat yang membutuhkan bantuan. Salah satunya menanyakan kepada ketua RT setempat ataupun lurah. Setelah itu kami terjun langsung ke rumah yang akan dibantu dan mencari tahu tentang keluarga tersebut. setelah itu saya dan tim menanyakan apakah masyarakat tersebut mau dibantu dan dibina tidak. Kalau mau kita daftarkan dan kita pantau terus masyarakat tersebut. setelah itu kita mengumpulkan masyarakat tersebut untuk mengikuti acara pelatihan ataupun pembekalah. Setelah ikut acara tersebut kita mengajarkan cara berbisnis dengan baik dan benar dan pastinya sesuai dengan tuntunan agama Islam. Setelah itu saya dan tim lainnya membimbing secara perlahan dan jika dirasa sudah mandiri kita hanya memantau saja. Selain itu kami juga membantu memasarkan hasil usaha pedagang tersebut.”¹²

Wawancara dengan Bapak Edy Supriyanta selaku ketua LZI untuk menelusuri masyarakat yang membutuhkan bantuan :

“Masyarakat yang kurang mampu kita hitung berapa jumlahnya, setelah itu ada tim dari LZI yang terjun ke lapangan untuk mengunjungi rumahnya dan setelah itu ditanya apakah masyarakat tersebut tergolong kurang mampu, dan setelah itu jika masyarakat yang tidak mempunyai lapangan pekerjaan, LZI membina masyarakat tersebut untuk dilatih untuk menjadi pengusaha. LZI juga memberikan modal kepada masyarakat tersebut.”¹³

¹² Wawancara dengan Bapak Sugeng, Pelaku Usaha yang Dibina LZI Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 25 Agustus 2022, 09.00 WIB.

¹³ Wawancara dengan Bapak Edy Supriyanta, Kepala Kantor LZI Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 2 Agustus 2022, 09.00 WIB.

D. Pelaksanaan Strategi Bisnis LZI Melalui Program Lumbung Berdaya

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada kepala kantor LZI maupun staf lainnya, diketahui bahwa LZI sudah menerapkan beberapa strategi bisnis. LZI akan melakukan program-program mereka dengan menerapkan strategi agar masyarakat nantinya nyaman dengan produk-produk yang dibuat oleh LZI. Selain itu seperti pada strategi kepemimpinan biaya dapat mengukur seberapa banyak dana yang dikeluarkan untuk memberikan modal kepada masyarakat yang membutuhkan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui tentang strategi diferensiasi sebagai berikut seperti yang dikatakan Bapak Edy Supriyanta, selaku ketua LZI pada waktu di wawancarai menuturkan :

“Program Lumbung Berdaya ini hanya di LZI saja, karena di Sleman ini di Baznas maupun lembaga zakat lainnya belum ada program Lumbung Berdaya”¹⁴

Maksud dari wawancara tersebut ialah program Lumbung Berdaya tersebut hanya ada di LZI saja. Untuk lembaga lainnya belum ada program yang serupa dengan Lumbung Berdaya.

Di Kabupaten Sleman ada beberapa Lembaga Filantropi yang mempunyai program kerja yang sama dengan LZI. Berikut adalah beberapa program di beberapa Lembaga Filantropi di Kabupaten Sleman :

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Edy Supriyanta, Kepala Kantor LZI Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 5 Agustus 2022, 09.00 WIB.

Tabel 3 Program Lembaga Filantropi di Kabupaten Sleman

LEMBAGA/ PROGRAM	LZI	BAZNAS	LAZIS- MU	LAZIS- NU	RUMAH ZAKAT
Pembinaan UMKM	V	-	-	-	-
Pemberian Dana UMKM	V	V	V	V	V
Seminar dan Pelatihan UMKM	V	V	-	-	-
Seminar Ekonomi Bisnis	V	V	-	-	-
Kajian Rutin UMKM	V	-	-	-	-

Sumber : Olah Data pada Tahun 2022

Bapak Ridlo Hisyam, selaku warga sekitar pada waktu di wawancara menurutkan :

“saya kira program tersebut baru ada di LZI. karena lembaga lain di sleman ini belum ada program yang terjun langsung untuk melihat kondisi masyarakat lalu memberi bantuan. Bagus saya lihat program tersebut sangat efektif dan membantu. Karena di lumbungejo ini kebanyakan masih ada yang pengangguran.”¹⁵

Maksud dari wawancara tersebut adalah program Lumbung Berdaya hanya ada di LZI saja. Di lembaga lain belum ada program yang serupa dengan Lumbung Berdaya. Tangapannya jika ada program Lumbung Berdaya di Desa Lumbungrejo sangat bagus karena efektif untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Karena di Desa tersebut masih banyak pengangguran.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ridlo Hisyam, Warga Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 5 Agustus 2022, 09.00 WIB.

Bapak Rahman, selaku warga sekitar pada waktu di wawancarai mengenai strategi diferensiasi menuturkan :

“saya mengerti program Lumbung Berdaya ini di LZI. di lembaga lain mungkin belum ada yang seperti ini. Saya kira program seperti ini sangat penting bagi saya.”¹⁶

Maksud dari wawancara tersebut yaitu masyarakat tersebut mengerti program Lumbung Berdaya hanya ada di LZI. dan menurutnya program tersebut sangat efektif di terapkan di desa tersebut untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Pada strategi fokus yang dilakukan LZI untuk program Lumbung Berdaya ini bantuan yang disalurkan ke penerimanya adalah UMKM. Selain itu program Lumbung Berdaya saat ini fokus di Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Untuk rencananya program tersebut akan di terapkan di berbagai Desa di Kabupaten Sleman. Karena di Desa Lumbungrejo mayoritas masyarakat bekerja sebagai pengusaha UMKM. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui tentang strategi fokus sebagai berikut :

“untuk program ini saya fokuskan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan contohnya fakir miskin, pengangguran, pelaku UMKM yang kehabisan modal. Program tersebut saat ini fokus di Desa Lumbungrejo saja karena angka kemiskinan di Desa tersebut cukup tinggi.”¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ridlo Hisyam, Warga Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 5 Agustus 2022, 09.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Edy Supriyanta, Kepala Kantor LZI Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 9 Agustus 2022, 09.00 WIB.

Maksud dari wawancara tersebut adalah program tersebut difokuskan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan seperti contoh fakir miskin, pengangguran, pelaku UMKM yang kehabisan modal. Untuk program tersebut difokuskan di Desa Lumbungrejo saja karena di desa tersebut angka kemiskinannya sangat tinggi.

Bapak Zulkarnain, selaku pengurus LZI pada waktu di wawancarai menuturkan :

“untuk saat ini kita fokus kepada orang yang membutuhkan bantuan seperti pengangguran di desa ini. Banyak sekali saya amati akhir-akhir ini. Saya juga berkoordinasi dengan ketua RT setempat untuk menanyakan siapa saja yang perlu bantuan.”¹⁸

Maksud dari wawancara tersebut yaitu program Lumbung Berdaya di fokuskan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan seperti pengangguran. Untuk memudahkan mencari pelaku tersebut berkoordinasi dengan ketua RT maupun kepala desa setempat.

Bapak Ahmad, selaku warga sekitar pada waktu di wawancarai menuturkan :

“Program Lumbung Berdaya ini hanya fokus di Desa Lumbungrejo saja. Mungkin kedepannya bisa diterapkan di Desa lain. Karena sangat efektif dan bagus. Disamping pemberian modal kepada pelaku UMKM juga memberikan penyuluhan tentang UMKM.”¹⁹

Maksud dari wawancara tersebut yaitu program Lumbung Berdaya untuk saat ini hanya fokus di Desa Lumbungrejo saja. Untuk harapan kedepannya bisa diterapkan di Desa lain karena dirasa sangat cocok dan efektif untuk dilakukan

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Zulkarnain, Pengurus Kantor LZI Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 9 Agustus 2022, 09.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad, Warga Sekitar Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Wawancara Pribadi*, 9 Agustus 2022, 09.00 WIB.

.BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN ZAKAT UNTUK UMKM MELALUI PROGRAM LUMBUNG BERDAYA

A. Analisis Pelaksanaan Program Lumbung Berdaya Oleh LZI Dalam Pemberdayaan UMKM

Salah satu program unggulan di LZI adalah program Lumbung Berdaya. Program tersebut diadakan karena masih banyak masyarakat kaum dhuafa di desa tersebut yang membutuhkan bantuan dan tergolong ekonominya masih rendah. Maka dari itu Lumbung Zakat Indonesia membantu kelompok-kelompok kecil UMKM tersebut dengan cara menyalurkan dana kepada pelaku usaha UMKM tersebut. Selain itu Lumbung Zakat juga memberikan pembinaan tentang UMKM dengan memberikan arahan serta memberikan pembelajaran tentang UMKM.

Pelaksanaan program LZI di desa Lumbungrejo tentunya sangat penting bagi masyarakat karena dapat membantu perekonomian di desa tersebut. Ada beberapa program di LZI yang sangat berguna bagi masyarakat salah satunya Lumbung Berdaya yang saat ini masih berjalan dengan baik. Program tersebut dirasa sangat berguna karena masyarakat yang dulunya tidak bekerja dan masih pengangguran, setelah dibantu dan dibina oleh LZI melalui program tersebut sudah bisa mandiri dalam usahanya dan sudah memiliki lapak sendiri. Masyarakat nyaman dengan adanya program tersebut karena setiap ada masalah dalam berbisnis pastinya dibina oleh LZI dan pastinya dibina sampai bisa.

Program Lumbung Berdaya tersebut Pada awalnya LZI merencanakan program guna untuk memberdayakan masyarakat melalui usaha UMKM yang sudah mayoritas di desa tersebut. Dikarenakan pada saat itu masyarakat masih tergolong masih rendah ekonominya dan masih perlu bantuan agar bisa meningkat. Program tersebut dibuat berdasarkan pengamatan pemerintahan desa Lumbungrejo, ketua LZI, kepala kantor KUA Tempel, Baznas Sleman. Mereka melihat langsung kondisi di desa tersebut yang perlu untuk dibina masyarakatnya seperti memberikan pengarahan untuk berbisnis, beribadah ke jalan yang benar, serta memberikan tausiah kepada masyarakat. Program tersebut disepakati banyak pihak karena dinilai sangat realistis jika dilakukan di desa tersebut.

Harapannya agar desa tersebut masyarakatnya mampu melakukan usaha-usaha agar perekonomiannya meningkat pasca pandemi. Setelah disahkannya program Lumbung Berdaya dan disetujui oleh banyak pihak, program tersebut dilaksanakan dengan mencari tahu kondisi masyarakat yang khususnya masih perlu pembinaan. Hal tersebut dilaksanakan oleh tim dari LZI yang sudah dibentuk yang berangotakan 10 orang yang tugasnya mencari tahu masyarakat yang dinilai kurang mampu dan perlu dibantu. Setelah itu tim yang terjun tersebut menanyakan keadaan salah satu masyarakat yang akan dibantu oleh LZI. tim LZI tersebut memberi pengarahan kepada masyarakat dengan menanyakan apakah mau dibantu oleh LZI.

Sebagian besar masyarakat setuju dengan adanya program LZI karena mereka merasa kurang mampu dan mencari bantuan untuk menghidupi

keluarganya. Setelah itu jika masyarakat tersebut mempunyai usaha, tim LZI mencari tahu lebih dalam lagi usaha apakah yang dilakukan salah satu masyarakat tersebut. berikutnya LZI memberikan bantuan berupa uang Rp. 7.000.000 dengan catatan sebagai modal untuk pelaku usaha tersebut. Lalu setelah itu LZI akan membina pelaku usaha tersebut dengan memberikan motivasi, pengarahan dalam berbisnis, memberikan tausiyah, serta memberikan pengarahan berzakat dan lain sebagainya yang berkaitan dengan ketaatan beribadah. Untuk persyaratan agar dibantu oleh LZI adalah mereka beragama Islam, berakal sehat, mampu mengikuti arahan dari LZI, mau melaksanakan dengan ikhlas.

Pelaksanaan program Lumbung Berdaya tersebut pada dasarnya memberikan pengarahan berbisnis secara benar dan halal. Selain itu diajarkan berbisnis yang sesuai dengan agama. LZI memberikan pengarahan secara bertahap kepada pelaku usaha tersebut. Setelah itu para pelaku yang sekiranya sudah bisa berjalan dengan mandiri, LZI akan memantau terus perkembangan para pelaku usaha tersebut sudah sejauh mana mereka berusaha. Pada mulanya hanya ada 10 anggota dan sekarang sudah bertambah lagi sebanyak 25 anggota. Anggota tersebut rata-rata sudah bisa berjalan sendiri dan LZI hanya tinggal memantau saja dan mencari lagi masyarakat yang dinilai perlu bantuan dan pembinaan dari LZI. selain itu LZI juga membantu memasarkan hasil jual beli mereka dengan berbagai platform jual beli *online* contohnya di facebook dan di WA. Selain itu pelaku usaha membuat toko kelontong serta menjual di sekitar pinggir jalan utama. Kebanyakan pelaku usaha tersebut sudah dapat mandiri dan

tinggal dipantau saja oleh LZI. Artinya para pelaku yang dahulunya hanya pengangguran, berjualan tapi berhenti karena kehabisan modal serta tidak bekerja sekarang sudah mandiri dan sudah bisa melakukan usahanya dengan baik dan benar serta sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Maka dari itu dilihat dari segi perancangan awal hingga pelaksanaan program tersebut maka program Lumbung Berdaya dirasa sudah cukup baik. Karena dari segi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling.*) sudah diterapkan di LZI dengan baik dan bagus. Program tersebut sangat baik diterapkan di Desa Lumbungrejo dan perlu diterapkan di Desa lain agar mendorong perekonomian masyarakat sekitar.

B. Analisis Strategi Bisnis LZI Dalam Peningkatan Program Lumbung Berdaya

Saat ini strategi bisnis merupakan hal yang sangat penting. Karena mengingat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia sehingga para pelaku usaha berlomba-lomba menghasilkan barang atau jasa yang sangat beragam dan inovatif. Baik secara langsung atau tidak, konsumen akan merasakan dampak dari semua itu. Dengan demikian, peran dari strategi bisnis terhadap kepentingan pengusaha dipandang hal yang penting.

Adapun, analisis strategi bisnis sebagai berikut :

1. Strategi Diferensiasi

Pada strategi ini di LZI tentunya sudah melakukan strategi tersebut karena dirasa penting untuk diterapkan. Pada strategi ini LZI jika

dibandingkan dengan lembaga lainnya di Kabupaten Sleman berbeda karena program kerja LZI lebih banyak dibandingkan lembaga lainnya.

Tabel 4 Program Lembaga Filantropi di Kabupaten Sleman

LEMBAGA/ PROGRAM	LZI	BAZNAS	LAZIS- MU	LAZIS- NU	RUMAH ZAKAT
Pembinaan UMKM	V	-	-	-	-
Pemberian Dana UMKM	V	V	V	V	V
Seminar dan Pelatihan UMKM	V	V	-	-	-
Seminar Ekonomi Bisnis	V	V	-	-	-
Kajian Rutin UMKM	V	-	-	-	-

Sumber : Olah Data pada Tahun 2022

Contohnya perbandingan pada lembaga LZI dengan Baznas pada program pembinaan UMKM yang LZI melakukan program tersebut sedangkan Baznas tidak melakukan program yang sama dengan LZI. Selain itu LZI juga melaksanakan kajian rutin UMKM sedangkan Baznas tidak melaksanakan program kajian rutin UMKM. Hal ini yang menjadikan LZI masih unggul dalam melaksanakan program pemberdayaan pelaku UMKM.

Selain itu perbandingan LZI dengan Lazis-MU seperti pelaksanaan program pembinaan UMKM di LZI melakukan program tersebut, sedangkan di Lazis-MU tidak menerapkan program pembinaan UMKM. selain itu program seminar dan pelatihan UMKM, program seminar ekonomi bisnis, dan kajian rutin UMKM pada Lazis-MU tidak melaksanakan program yang serupa. sedangkan di LZI melakukan program pembinaan UMKM, Seminar

dan pelatihan UMKM, Seminar ekonomi bisnis, serta kajian rutin UMKM. Selain itu perbandingan LZI dengan Lazis-NU untuk pelaksanaan program pembinaan UMKM di LZI melakukan program tersebut, sedangkan di Lazis-NU tidak menerapkan program serupa. Selain itu program seminar dan pelatihan UMKM, program seminar ekonomi bisnis, dan kajian rutin UMKM pada Lazis-NU tidak melaksanakan program yang serupa dengan LZI. Sedangkan di LZI melakukan program yang berupa pembinaan-pembinaan pelaku UMKM. Hal tersebut menjadikan lembaga LZI unggul dalam hal pemberdayaan UMKM karena programnya banyak yang bersangkutan dengan pelaku usaha UMKM.

Selain itu perbandingan LZI dengan Rumah Zakat seperti pelaksanaan program pembinaan UMKM di LZI melakukan program tersebut, sedangkan di Rumah Zakat tidak menerapkan program pembinaan UMKM. selain itu program seminar dan pelatihan UMKM, program seminar ekonomi bisnis, dan kajian rutin UMKM pada Rumah Zakat tidak melaksanakan program tersebut. Sedangkan di LZI melakukan program pembinaan serta pelatihan-pelatihan yang bersangkutan dengan UMKM. Selain itu untuk program seminar ekonomi bisnis juga hanya LZI dan Baznas saja yang melaksanakan programnya. Lembaga lain tidak melakukan hal tersebut. Selain itu program kajian rutin UMKM hanya LZI saja yang menerapkan karena di lembaga lain tidak menerapkan program tersebut. Jika dibandingkan dengan Lembaga lain di Kabupaten Sleman LZI sudah menerapkan strategi differensiasi. Karena dengan hal tersebut menjadi keunggulan bagi LZI yang mempunyai strategi

yang beda dari lembaga lainnya. Selain itu program Lumbung Berdaya untuk binaannya LZI sudah menerapkan beberapa strategi differensiasi contohnya terkait UMKM adalah LZI menjual barang semenarik dan sebaik mungkin agar produk mereka dilirik oleh pembeli. Karena jika menarik perhatian tentunya akan dikonsumsi oleh konsumen dan membuat barang produksi mereka bisa bersaing dengan produk yang lain. Meskipun produk lokal namun harapan LZI bisa bersaing dengan produk luar dan dapat dipasarkan ke berbagai daerah.

2. Strategi Fokus

Pada strategi ini LZI melakukan strategi tersebut. Pada strategi fokus yang dilakukan LZI untuk program Lumbung Berdaya ini bantuan yang disalurkan ke penerimanya adalah UMKM. Selain itu program Lumbung Berdaya saat ini fokus di Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Rencananya program tersebut akan diterapkan di berbagai Desa di Kabupaten Sleman dan di sebar luaskan ke berbagai daerah. Fokus yang mereka lakukan adalah fokus program Lumbung Berdaya yang dilakukan di Desa Lumbungrejo saja karena masih banyak pengangguran dan masih banyak masyarakat miskin yang ekonominya menengah kebawah. Maka dari itu LZI hanya fokus ke satu Desa tersebut. Kelebihannya melakukan strategi fokus ini dengan membina satu desa saja adalah dirasa sangat baik dan bisa membina dengan benar secara satu-persatu.

Selain itu program Lumbung Berdaya juga fokus pembagian bantuan kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM karena di Desa tersebut

mayoritas pekerja adalah pengusaha UMKM. Selain itu di strategi ini LZI melakukan fokus pada setiap produk yang akan dipasarkan ke konsumen. Diantaranya ada yang fokus kepada anak-anak, ada yang fokus kepada remaja, serta fokus kepada lansia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai analisis pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya :

1. Program Lumbung Berdaya dilihat dari segi perancangan awal hingga pengawasan program maka program tersebut dirasa sudah cukup baik. Karena dari segi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling.*) sudah diterapkan di LZI dengan baik dan bagus. Program Lumbung Berdaya menjadi program unggulan LZI pada saat ini karena fokus kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM dan juga pengangguran. Program tersebut saat ini hanya fokus di satu Desa yaitu Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Dalam pelaksanaannya ada beberapa program contohnya pembinaan UMKM, pemberian dana UMKM, seminar dan pelatihan UMKM, seminar ekonomi bisnis, serta kajian rutin UMKM.
2. Program Lumbung Berdaya juga menerapkan strategi bisnis untuk melaksanakan programnya agar tercapai dengan baik dan bagus. Strategi tersebut antara lain differensiasi dan fokus. Strategi tersebut dilaksanakan untuk program Lumbung Berdaya dan juga binaannya. Pada strategi kepemimpinan biaya LZI unggul dalam pemberian dana jika dibandingkan dengan lembaga lain di Kabupaten Sleman. untuk binaannya menerapkan penjualan produk dengan harga murah namun berkualitas. Selanjutnya pada strategi differensiasi yaitu LZI melaksanakan programnya yang lembaga lain

tidak melaksanakan program yang serupa. Selain itu untuk strategi fokus adalah LZI berfokus membina satu desa saja. Jika dibandingkan dengan lembaga lain berbeda karena lembaga lain fokus satu kabupaten. Program Lumbang Berdaya saat ini hanya fokus ke Desa Lumbangrejo saja karena dirasa Desa tersebut angka kemiskinan dan pengangguran masih banyak.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dinilai perlu untuk disampaikan mengenai penelitian yang telah dilakukan, yang meliputi :

1. Program Lumbang Berdaya sudah bagus akan tetapi lebih baik jika ditingkatkan lagi jangkauannya. Misalnya dari segi penerimanya ditambah lagi.
2. Program LZI bisa dijadikan contoh bagi Lembaga-lembaga Zakat lainnya terutama dari segi pembinaannya.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan program untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Badan Amil Zakat Nasional, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat*, Jakarta : Indonesia.

Direktorat Pemberdayaan Zakat Kementrian Agama Republik Indonesia, “*Pedoman Zakat 9 Seri*”, Jakarta : Indonesia.

INTERNET

<http://www.dompetdhuafa.org/id/berita/detail/pengertian-dhuafa-menurut-islam>,

JURNAL

Abdullah, Zaky Al-kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PustakaSetia, 2020.

Andayani, Indah, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi COVID-19*, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2021.

Alibi, Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : Jejak, 2018

Bin, Hasri, *Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi*, Surakarta : Universitas Negeri Sebelas Maret, 2014.

Djaali, Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2008.

Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020. Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Jakarta : STT Jaffray, 2019.

Ivanovich, Agusta, *Teknik Pengumpulan & Analisis Data Kualitatif* Pusat Penelitian Sosial Ekonomi : Litbang Pertanian, Bogor : ITB, 2003.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Luthfiyah, Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi, CV Jejak, 2008.

Ninit, Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Deepublish, 2018.

Mohamadi, Rijal Fahmi, *Pengertian, Jenis, dan Perkembangan UMKM di Indonesia*, Jurnal Enterpreneur, Bandung : Universitas Padjajaran, 2020.

Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung : PT Refika Aditama, 2017.

SKRIPSI

Zidni, Ikmal A'isyah, "Pengelolaan Dana Zakat Produktif Terhadap Terhadap Pembiayaan UMKM", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2020.

Syuraidah, Siti, "Strategi Penyaluran Zakat Dompot Dhuafa Republika Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kaum Dhuafa", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Hukum Ekonomi Syariah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Lokasi Observasi : Di Kantor Lumbung Zakat Indonesia

Waktu : 20 Agustus 2022

Observer : Peneliti

Catatan

Pada tanggal 20 Agustus 2022 peneliti menjalani observasi pada pelaksanaan pemberdayaan Zakat untuk UMKM melalui program Lumbung Berdaya. Peneliti melakukan pengamatan mengenai program Lumbung Berdaya yang acaranya dengan tema Seminar dan Pelatihan UMKM serta pemberian santunan. Program tersebut diikuti oleh pelaku UMKM Desa Lumbungrejo dengan jumlah 30 orang. Para pelaku UMKM diberi wawasan tentang dunia bisnis dengan cara yang benar tentunya dengan cara yang Islami serta diberi pelatihan cara-cara berbisnis dengan baik dan benar. Para pelaku UMKM yang mengikuti Seminar dan pelatihan UMKM tersebut merasa antusias dalam mengikuti acara tersebut. Dalam acara tersebut para pelaku UMKM diberi motivasi oleh beliau profesor dari kampus Universitas Gadjah Mada (UGM) Drs. Edy Supriyanta, M.Si. dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Prof. Dr. Sudibyo. Drg. SP. PER. SU yang sudah ahli dalam bidang UMKM. LZI memberikan materi-materi tentang pentingnya berbisnis di era *New Normal* ini dan memberikan pengarahannya terkait berbisnis. Program ini pada dasarnya agar masyarakat di Desa Lumbungrejo bisa mandiri dalam melakukan usaha UMKM.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala dan Pengurus Kantor LZI

1. Sejak kapan program Lumbung Berdaya dilaksanakan?
2. Berapa dana masuk dan keluar untuk LZI?
3. Berapa jumlah UMKM yang dibina?
4. Apa strategi bisnis yang digunakan untuk pemberdayaan UMKM?
5. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan zakat UMKM di LZI?
6. Langkah apa saja yang dilakukan LZI dalam berupaya untuk meningkatkan perekonomian di Desa Lumbungrejo?

B. Masyarakat Sekitar Penerima Bantuan

1. Sejak kapan program Lumbung Berdaya dilaksanakan?
2. Bagaimana pendapat anda tentang program Lumbung Berdaya?
3. Bagaimana UMKM anda setelah dibina LZI?
4. Apa perbedaan program pemberdayaan di lembaga LZI dengan Lembaga zakat lainnya?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat setelah ada program Lumbung Berdaya?

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA**A. Kepala dan Pengurus Kantor LZI**

Narasumber I : Bapak Edy Supriyanta, Kepala Kantor LZI

Hasil Wawancara :

1. Sejak kapan program Lumbung Berdaya dilaksanakan?

Jawab : Sejak tahun 2020

2. Berapa dana masuk dan keluar untuk LZI?

Jawab : Untuk dana masuk tahun 2021 sebesar Rp. 50.000.000, dana keluar sebesar Rp. 50.000.000. sisanya untuk kebutuhan kantor LZI, pada tahun 2022 dana masuk sebesar Rp. 40.000.000, dan dana keluar sebesar Rp. 40.000.000. sisanya untuk kebutuhan kantor LZI

3. Berapa jumlah UMKM yang dibina?

Jawab : Tahun 2021 sejumlah 15, tahun 2022 sejumlah 25

4. Apa strategi bisnis yang digunakan untuk pemberdayaan UMKM?

Jawab : LZI akan melakukan program-program mereka dengan menerapkan strategi agar masyarakat nantinya nyaman dengan produk-produk yang dibuat oleh LZI. Selain itu seperti pada strategi kepemimpinan biaya dapat mengukur seberapa banyak dana yang dikeluarkan untuk memberikan modal kepada masyarakat yang membutuhkan. Pada strategi kepemimpinan biaya pada program Lumbung Berdaya ini dana yang dikeluarkan LZI untuk bantuan UMKM sebesar Rp. 7.000.000 dan disalurkan langsung kepada pelaku

tersebut. sedangkan pada lembaga filantropi lainnya rata-rata bantuan kisaran Rp. 2.000.000 sampai Rp. 4.000.000 saja. Dana tersebut terkadang tidak menyeluruh dan hanya beberapa saja.

5. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan zakat UMKM di LZI?

Jawab : Pada awalnya LZI merencanakan program guna untuk memberdayakan masyarakat melalui usaha UMKM yang sudah mayoritas di desa tersebut. Dikarenakan pada saat itu masyarakat masih tergolong masih rendah ekonominya dan masih perlu bantuan agar bisa meningkat. Program tersebut dibuat berdasarkan pengamatan pemerintahan desa Lumbungrejo, ketua LZI, kepala kantor KUA Tempel, Baznas Sleman. Mereka melihat langsung kondisi di desa tersebut yang perlu untuk dibina masyarakatnya seperti memberikan pengarahan untuk berbisnis, beribadah ke jalan yang benar, serta memberikan tausiah kepada masyarakat. Program tersebut disepakati banyak pihak karena dinilai sangat realistis jika dilakukan di desa tersebut. Harapannya agar desa tersebut masyarakatnya mampu melakukan usaha-usaha agar perekonomiannya meningkat pasca pandemi.

6. Langkah apa saja yang dilakukan LZI dalam berupaya untuk meningkatkan perekonomian di Desa Lumbungrejo?

Jawab : Tentunya kita selaku pengurus LZI melakukan pengamatan di berbagai RT di Desa Lumbungrejo. Setelah itu selaku tim inti melakukan pencarian lebih dalam terkait masyarakat yang perlu

dibantu. Hal tersebut dilaksanakan oleh tim dari LZI yang sudah dibentuk yang berangotakan 10 orang yang tugasnya mencari tahu masyarakat yang dinilai kurang mampu dan perlu dibantu. Setelah itu tim yang terjun tersebut menanyakan keadaan salah satu masyarakat yang akan dibantu oleh LZI. tentunya hal tersebut sangat berguna bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan agar perekonomiannya meningkat.

Narasumber II : Bapak Dwi Agus, Pengurus Kantor LZI

Hasil Wawancara :

1. Sejak kapan program Lumbung Berdaya dilaksanakan?

Jawab : Sejak tahun 2020

2. Berapa dana masuk dan keluar untuk LZI?

Jawab : Untuk dana masuk tahun 2021 sebesar Rp. 50.000.000, dana keluar sebesar Rp. 50.000.000. sisanya untuk kebutuhan kantor LZI, pada tahun 2022 dana masuk sebesar Rp. 40.000.000, dan dana keluar sebesar Rp. 40.000.000. sisanya untuk kebutuhan kantor LZI

3. Berapa jumlah UMKM yang dibina?

Jawab : Tahun 2021 sejumlah 15 orang, tahun 2022 sejumlah 25 orang

4. Apa strategi bisnis yang digunakan untuk pemberdayaan UMKM?

Jawab : LZI akan melakukan program-program mereka dengan menerapkan strategi agar masyarakat nantinya nyaman dengan produk-produk yang dibuat oleh LZI.

5. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan zakat UMKM di LZI?

Jawab : Pada awalnya LZI merencanakan program guna untuk memberdayakan masyarakat melalui usaha UMKM yang sudah mayoritas di desa tersebut. Dikarenakan pada saat itu masyarakat masih tergolong masih rendah ekonominya dan masih perlu bantuan agar bisa meningkat. Program tersebut dibuat berdasarkan pengamatan pemerintahan desa Lumbungrejo, ketua LZI, kepala kantor KUA Tempel, Baznas Sleman. Mereka melihat langsung kondisi di desa

tersebut yang perlu untuk dibina masyarakatnya seperti memberikan pengarahan untuk berbisnis, beribadah ke jalan yang benar, serta memberikan tausiah kepada masyarakat.

6. Langkah apa saja yang dilakukan LZI dalam berupaya untuk meningkatkan perekonomian di Desa Lumbungrejo?

Jawab : Kita dari awal pembentukan program Lumbung Berdaya sudah melakukan pengamatan di Desa Lumbungrejo dan menggali informasi lebih dalam di berbagai RT. Tentunya ini langkah awal kita dalam melakukan pemberdayaan di Desa tersebut. setelah itu kita mendatangi rumah ke rumah masyarakat yang tentunya perlu bantuan. Kita juga bekerja sama dengan Pemerintah Desa Lumbungrejo.

B. Masyarakat Sekitar Penerima Bantuan Tahun 2021

Narasumber I : Bapak Ahmad

Hasil wawancara :

1. Sejak kapan program Lumbung Berdaya dilaksanakan?

Jawab : Tahun 2020

2. Bagaimana pendapat anda tentang program Lumbung Berdaya?

Jawab : Saya sangat berterimakasih pada LZI yang sudah membantu saya sejak awal. Program tersebut saya kira penting sekali karena masih banyak masyarakat yang perlu dibina dan diberikan motivasi agar penghasilan mereka bisa meningkat.

3. Bagaimana UMKM anda setelah dibina LZI?

Jawab : Pada pertama kalinya LZI memberikan pengarahan dan sampai saat ini saya sudah bisa bekerja dan membuka toko kelontong. Saya berterimakasih atas bantuan LZI semoga program tersebut dapat dilakukan di desa lain karena sangat bagus dan membantu.

4. Apa perbedaan program pemberdayaan di lembaga LZI dengan Lembaga zakat lainnya?

Jawab : Dana yang diberikan kepada pelaku UMKM dari berbagai lembaga berbeda-beda. Ada yang 2 juta, ada yang 4 juta, dan 7 juta. Biasanya yang paling banyak dari LZI. karena LZI fokusnya ke desa Lumbungrejo saja tidak seperti yang lain karena fokus 1 Kabupaten.

5. Bagaimana tanggapan masyarakat setelah ada program Lumbung Berdaya?

Jawab : Program Lumbung Berdaya ini fokus di Desa Lumbungrejo saja.

Narasumber II : Bapak Agung

Hasil wawancara :

1. Sejak kapan program Lumbung Berdaya dilaksanakan?

Jawab : Pada tahun 2020

2. Bagaimana pendapat anda tentang program Lumbung Berdaya?

Jawab : Program ini saya rasa menarik sekali dan sangat bagus jika diterapkan ke berbagai desa lainnya. Saya disini awalnya dibina serta dibantu agar usaha saya menjadi lancar. Saya kira penting sekali karena masih banyak masyarakat yang perlu dibina dan diberikan motivasi agar penghasilan mereka bisa meningkat. Program tersebut harapannya dapat tersebar di luar kecamatan Tempel.

3. Bagaimana UMKM anda setelah dibina LZI?

Jawab : Alhamdulillah setelah dibina LZI sekarang usaha saya semakin baik dan semakin lancar. Program ini tentunya penting bagi saya karena kebutuhan saya banyak dan kemarin habis pandemi jadi pendapatan menurun. Dan alhamdulillah sekarang bisa lebih baik lagi.

4. Apa perbedaan program pemberdayaan di lembaga LZI dengan Lembaga zakat lainnya?

Jawab : Dana yang diberikan kepada pelaku UMKM dari berbagai lembaga berbeda-beda. Ada yang 2 juta, ada yang 4 juta, dan 7 juta. Biasanya yang paling banyak dari LZI. karena LZI fokusnya ke desa Lumbungrejo saja tidak seperti yang lain karena fokus 1 Kabupaten.

5. Bagaimana tanggapan masyarakat setelah ada program Lumbung Berdaya?

Jawab : Program Lumbung Berdaya ini hanya fokus di Desa Lumbungrejo saja.

Narasumber III : Bapak Ali

Hasil wawancara :

1. Sejak kapan program Lumbung Berdaya dilaksanakan?

Jawab : Sejak tahun 2020

2. Bagaimana pendapat anda tentang program Lumbung Berdaya?

Jawab : Saya berterimakasih pada LZI yang sudah membantu saya sejak awal. Program ini tentunya membantu banyak orang terutama orang yang ekonominya menengah kebawah. Saya kira banyak yang harus diperhatika seperti di Desa ini.

3. Bagaimana UMKM anda setelah dibina LZI?

Jawab : Alhamdulillah sekarang saya bisa bekerja dengan kecukupan pada saat ini. Dulu saya sempat berhenti karena pandemi dan modalnya habis. Setelah itu ada program Lumbung Berdaya ini saya jadi bisa melanjutkan pekerjaan saya.

4. Apa perbedaan program pemberdayaan di lembaga LZI dengan Lembaga zakat lainnya?

Jawab : Dana yang diberikan kepada pelaku UMKM dari berbagai lembaga berbeda-beda. Ada yang 2 juta, ada yang 4 juta, dan 7 juta. Biasanya yang paling banyak dari LZI. karena LZI fokusnya ke desa Lumbungrejo saja tidak seperti yang lain karena fokus 1 Kabupaten.

5. Bagaimana tanggapan masyarakat setelah ada program Lumbung Berdaya?

Jawab : Program Lumbung Berdaya ini hanya fokus di Desa Lumbungrejo saja. Saya kira bisa di terapkan di berbagai Desa lainnya.

Lampiran 4 Dokumentasi

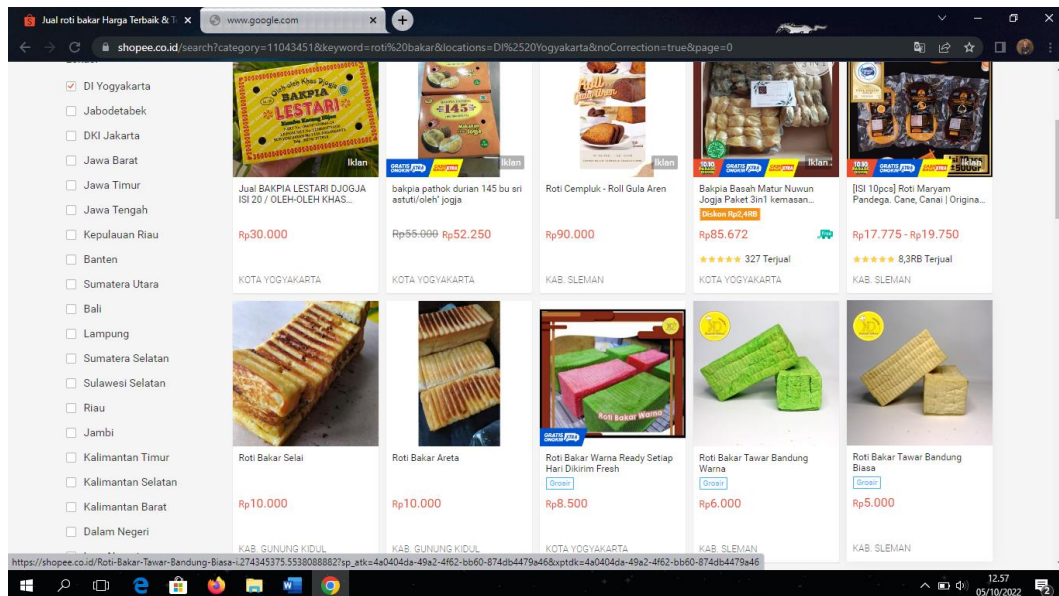
DOKUMENTASI**Pembinaan dan penyerahan dana bantuan LZI****Kajian rutin UMKM**



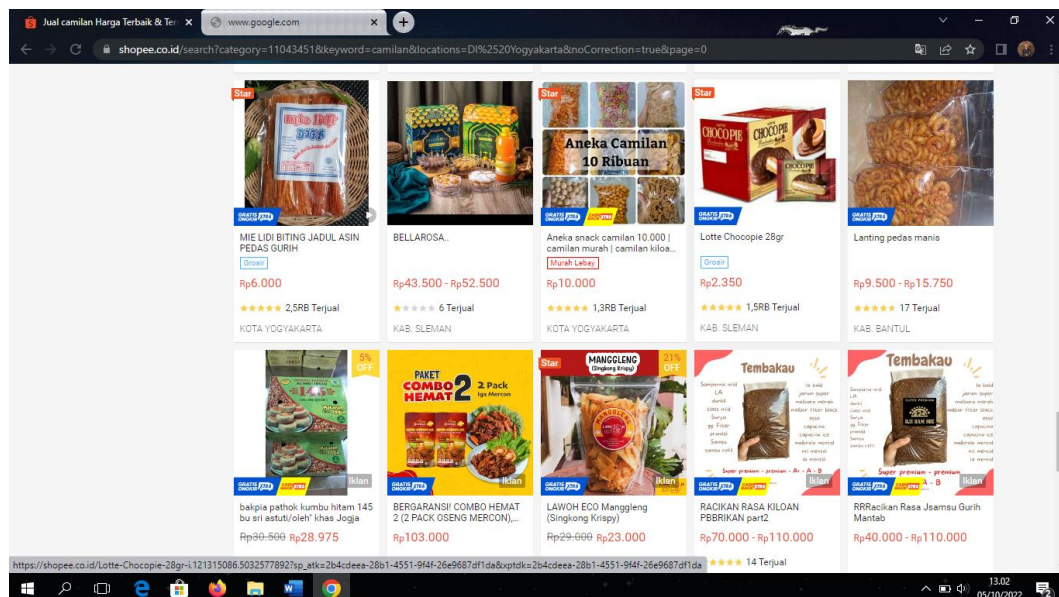
Pemberian Sembako Untuk Masyarakat



Kepala Kantor LZI



Contoh Penjualan Makanan di *Shopee* Milik Salah Satu Pelaku UMKM



Contoh Penjualan Makanan di *Shopee* Milik Salah Satu Pelaku UMKM



Kajian Lumbung Berdaya




Pemberian Santunan kepada Masyarakat Pelaku UMKM Desa Lumbungrejo

Pembayaran Amil Infaq			
Laporan Utang & Pemenuhan Utang			
LAKSI Lumbung Zakat LZI			
Bulan September 2021			
NO	URAIAN	Jumlah Aktiva	
		Rupiah	Rupiah
DANA BAKAT			
	Pembayaran Zakat	13	8.095.000
	Zakat Individu		85.841.000
	Zakat Kelompok		
	Insentif	18	8.095.000
	Jumlah		85.841.000
	1. BAKAT AMIL (10% DANA BAKAT (10.000)		858.410
	Jumlah Pembayaran Dana Zakat Seluruh Region Amil		87.433.375
Pembayaran (DAKT)			
	1. Infaq	301	21.899.500
	2. Misi		
	3. Sosial		
	4. Publikasi		
	5. Pengembangan KIK		
	6. Fasilitas Kesehatan/kesehatan		
	7. Rapat		
	8. THR		
	Jumlah		24.069.500
	SURPLUS/DEFISIT		2.988.125
	SALDO AWAL		87.433.387
	SALDO AKHIR		90.389.012
DANA OPERASIONAL LAYANAN MOHIL KEMANUSIAAN			
	1. Infaq individu	1	177.000
	Infaq kelompok		4.531.000
	Infaq Masyarakat		
	Infaq LMK	128	7.849.800
	Infaq KIP		11
	INSYAFI	5	3.520.000
	Jumlah		97.288.200
	Pembayaran keif non-donatur (Pembayaran Infaq)	129	8.028.800
	Pembayaran Plus kontribusi individu		500.000
	Pembayaran Plus kontribusi kelompok/kom		
	Hasil Penempatan serum gaduh		
	Infaq hasil investasi/program		
	Jumlah		500.000
	Jumlah		8.028.800
	Jumlah		97.788.200
	SURPLUS/DEFISIT		1.905.360
	SALDO AWAL		19.441.640
	SALDO AKHIR		78.266.560
DANA NON-ZIS (hasil simpanan bank)			
	Program Pendidikan		
	Program Kesehatan		
	Program Ekonomi	3	2.750.000
	Program Sosial	9	3.604.500
	Program Dakwah/Syiar	8	1.812.500
	Program Kemanusiaan		
	Jumlah		4.562.500
	Kep. Administrasi/Atk/BHP	6	125.500
	Kep. Sarana	1	600.000
	Kep. Perawatan/prasarana	4	441.500
	Kep. Publikasi	1	280.000
	Kep. Pengembangan KIK	1	250.000
	Kep. Akomodasi/transportasi	24	290.000
	Kep. Fasilitas Kesehatan/kesehatan		
	Kep. Rapat	2	600.000
	Kep. THR		
	Jumlah		4.250.000
	Jumlah		10.810.000
	Jumlah		76.701.300
	SURPLUS/DEFISIT DANA INFAQ		(4.388.580)
	SALDO AWAL		1.365.340
	SALDO AKHIR DANA INFAQ		24.262.512

DANA AMIL			
Pembayaran amil	1	2.574.000	19.293.000
Dana Manajemen/Infrastruktur	1	2.574.000	19.293.000
Sub jumlah pembayaran Amil			
		386.875	8.207.625
Pembayaran bagian Amil atau dana Zakat		1.600.360	19.641.440
Pembayaran bagian Amil atau dana Infaq		5.992.225	27.640.215
Sub jumlah pembayaran Amil		4.569.460	46.942.265
Jumlah total pembayaran Amil			
Penggunaan dana amil:			
Kep. Misi		4.850.000	38.591.800
Kep. Sosial		1.200.000	1.900.000
Kep. Sosial		6.556.500	40.441.800
Jumlah Penggunaan dana amil			
		(1.580.800)	6.500.400
SURPLUS/DEFISIT		5.339.576	(3.144.754)
SALDO AWAL		8.358.711	3.958.711
DANA OPERASIONAL LAYANAN MOHIL KEMANUSIAAN			
Pembayaran	1	50.000	3.170.000
Dana operasional			
Jumlahnya	1	50.000	3.170.000
Penggunaan dana LMK:			
Kep. Misi			
Kep. Manajemen/Publik. Kemanusiaan			
Kep. Bina	6	900.000	4.000.000
Kep. Fasilitas layanan			
Kep. Publikasi			
Kep. Sarung/Operasional	3	920.000	3.280.000
Kep. Akomodasi/transportasi			
Jumlahnya		1.820.000	8.280.000
Jumlah Penggunaan dana LMK			
		(1.770.000)	(5.140.000)
SURPLUS/DEFISIT		(9.668.640)	(6.292.680)
SALDO AWAL		(11.438.680)	(11.438.680)
SALDO AKHIR		66.386.372	66.386.372
TOTAL SALDO DANA : AMIL, OLMK, BH, Jabarah			

Contoh Pengelolaan Dana Masuk dan Keluar Untuk Pemberian Bantuan Kepada Masyarakat

JURNAL PENUTUP		
Periode Tahun 2021		
URAIAN	AKUMULASI JAN-DES	
	Debet	Kredit
Pendapatan Zakat	54.297.000	
Pendapatan Infaq/Shodaqoh Ind.	12.611.400	
Pendapatan Infaq/Shodaqoh kelompok	121.358.600	
Pendapatan Infaq KIK	933.400	
Pendapatan Infaq KIE Kap	500.000	
P. tempatan Infaq (PE.MU)		
P. tempatan Infaq - PE(U, ternak)	8.810.000	
Pendapatan Infaq Kaleng Surga	3.530.000	
Pendapatan Ops. MK	6.968.500	
Pendapatan non-ZIS	4.200.000	
Pendapatan Ops. manajemen		
Pembayaran bagi Amil		
Pembayaran zakat - Pendidikan		56.561.500
Pembayaran zakat - Kesehatan		
Pembayaran zakat - Ekonomi		
Pembayaran zakat - Sosial		
Pembayaran zakat - Dakwah/Syiar		
Pembayaran zakat - Kemanusiaan		
Pembayaran Zakat - Amil		
Pembayaran Infaq - Pendidikan		3.682.000
Pembayaran Infaq - Kesehatan		8.550.000
Pembayaran Infaq - Ekonomi		34.057.500
Pembayaran Infaq - Sosial		3.467.000
Pembayaran Infaq - Dakwah/Syiar		10.707.100
Pembayaran Infaq - layanan Mob. Keman.		
Pembayaran Infaq - Amil		
Kep. Administrasi/Atk/BHP		726.500
Kep. Sarana		1.120.000
Kep. Perawatan prasarana		9.439.400
Kep. Publikasi		4.256.000
Kep. Pengembangan KIK		488.000
Kep. Akomodasi/transportasi		9.501.000
Kep. Fasilitas Kesehatan/kesehatan		
Kep. Rapat		11.966.500
Kep. THR		4.070.500
Kep. Misi		69.070.200
Kep. Adm. Rek. Bank		
Kep. non-ZIS		6.500.000
Total	216.333.900	234.163.200
SURPLUS/DEFISIT		(17.829.300)



LUMBUNG ZAKAT LZI
 Jl. Turi No. 5, Pasar Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552 Telp. (0274) 4363031
 Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
 AHU - 0012808.AH.04 Tahun 2017

**LAPORAN PENGGUNAAN HIBAH BERUPA UANG
 YANG DITERIMA OLEH YAYASAN LUMBUNG ZAKAT LZI
 TAHUN 2021**

Kepada Yth.
 Ketua BPD DIY
 DI TEMPAT

Bersama ini kami sampaikan kepada Ketua BPD Laporan Penggunaan Dana Hibah sejumlah Rp. 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah)

Dana Hibah yang kami terima akan digunakan sesuai dengan peruntukannya dengan rincian sebagai berikut:

No	Penggunaan	Jumlah	Ket
1	UMKM Wali Yatim/Piatu 50 Orang	50.000.000	

Demikian disampaikan untuk menjadi maklum

Hormat Kami
 Ketua Umum
 Yayasan Lumbung Zakat LZI

Dr. Yulkarnain Harahab, S.H.,M.Si

Contoh Pengelolaan Dana Keluar Untuk Pemberian Bantuan Kepada Masyarakat